



**TINGKAT PEMAHAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA  
PADA GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1  
MANDAILING NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**OLEH**

**SULASTRI BATUBARA**

NIM. 1820100136

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**TINGKAT PEMAHAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA  
PADA GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1  
MANDAILING NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**SULASTRI BATUBARA**  
NIM 1820100136

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

2023



TINGKAT PEMAHAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA  
PADA GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1  
MANDAILING NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SULASTRI BATUBARA  
NIM 1820100136



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Magdalena, M.Ag.  
NIP 19740319 200003 2 001

Hamidah, M.Pd.  
NIP 19720602 200701 2 029

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. **Sulastri Batubara**

Lampiran :

Padangsidempuan, *20 Januari* 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Sulastri Batubara** yang berjudul: **"Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal Kabupaten Mandailing Natal"**. Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr Magdalena, M. Ag.  
NIP 19740319 200003 2 001

PEMBIMBING II



Hamidah, M. Pd.  
NIP 19720602 200701 2 029

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal Kabupaten Mandailing Natal*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 03 Januari 2023

Pembuat Pernyataan



Sulastri Batubara

NIM. 18 201 00136

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulastri Batubara  
NIM : 18 201 00136  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal Kabupaten Mandailing Natal* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

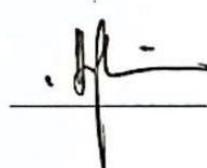
Padangsidempuan, 04 Januari 2023  
Pembuat Pernyataan



Sulastri Batubara  
NIM. 18 201 00136

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : SULASTRI BATUBARA**  
**NIM : 18 201 00136**  
**JUDUL SKRIPSI : TINGKAT PEMAHAMAN NILAI-NILAI  
MODERASI BERAGAMA PADA GURU DI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MANDAILING  
NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Mariam Nasution, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Dwi Maulida Sari, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Dr. Magdalena, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Hj. Hamidah, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 12 Januari 2023  
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.00 WIB  
Hasil/Nilai : 88,75/A  
IPK :  
Predikat :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

---

### PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : **Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal Kabupaten Mandailing Natal**

**Nama** : **Sulastri Batubara**

**NIM** : **18 201 00136**

**Fakultas/Jurusan** : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 29 Desember 2022

Dekan



Dr. Lely Hilda, M.Si

NIP. 19710920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama** : Sulastri Batubara  
**NIM** : 18 201 00136  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : **Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal Kabupaten Mandailing Natal**

Sebagai negara yang plural dan multikultural, konflik berlatar agama sangat potensial terjadi sehingga diperlukannya moderasi beragama dalam memahami semua perbedaan yang ada. Penelitian ini di latar belakang oleh kurangnya pemahaman guru terhadap nilai-nilai moderasi beragama, dimana tidak semua guru mengetahui dan memahami moderasi beragama tersebut, ada sebagian guru hanya mengetahui sekilas tentang moderasi beragama tapi kurang dalam memahami apa saja yang ada di dalam moderasi beragama tersebut, karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman, sehingga tidak setuju dengan adanya moderasi beragama tersebut dan masih ada dikalangan guru yang memiliki sikap intoleran seperti kurangnya rasa menghargai dan menghormati orang lain

Rumusan masalah dalam penelitian adalah (1) Seberapa Besar Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal Kabupaten Mandailing Natal. (2) Bagaimana Faktor-Faktor yang Menentukan Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *mix methods* (campuran) yaitu metode yang menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif dengan model *sequential* dengan pendekatan *sequential explanatory*, yaitu analisis data kuantitatif dijadikan sebagai metode utama sedangkan analisis data kualitatif menjelaskan lebih dalam tentang data kuantitatif. Adapun pengumpulan datanya menggunakan angket dan wawancara. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan penskoran data dan uji t sedangkan teknik analisis kualitatif terdiri dari reduksi data, pengujian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru di madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal Kabupaten Mandailing Natal masuk dalam kategori “sangat tinggi” dengan persentase 84%. Hal ini dibuktikan dari skor keseluruhan angket. Kemudian hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , hasil tersebut diperoleh berdasarkan dari hasil perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  yaitu  $29,35 > - 1,663$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Data kuantitatif tersebut didukung dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa faktor yang menentukan tingkat pemahaman guru adalah faktor pengalaman, tingkat pendidikan, lingkungan dan informasi.

**Kata Kunci:** Tingkat Pemahaman, Nilai-nilai Moderasi Beragama

## ABSTRACT

**Nama** : Sulastri Batubara  
**NIM** : 18 201 00136  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : **Level of Understanding of Religious Moderation Values in Teachers at Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal Mandailing Natal District**

As a plural and multicultural country, conflicts with religious backgrounds have the potential to occur so that religious moderation is needed in understanding all the differences that exist. This research is motivated by the teacher's lack of understanding of the values of religious moderation, where not all teachers know and understand religious moderation, there are some teachers who only know briefly about religious moderation but lack understanding of what is in religious moderation. because of a lack of knowledge and understanding, so they do not agree with the existence of religious moderation and there are still teachers who have intolerant attitudes such as a lack of respect and respect for others.

The formulation of the problem in this research is (1) How big is the level of understanding of the values of religious moderation in teachers at Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal, Mandailing Natal Regency. (2) What are the factors that determine the level of understanding of the values of religious moderation in teachers at Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal, Mandailing Natal Regency.

This research is a mixed methods research, namely a method that combines quantitative methods with qualitative methods with a sequential model with a sequential explanatory approach, namely quantitative data analysis is used as the main method while qualitative data analysis explains more deeply about quantitative data. The data collection uses questionnaires and interviews. Quantitative data analysis techniques use data scoring and t-test while qualitative analysis techniques consist of data reduction, data testing and drawing conclusions. The results showed that the level of understanding of the values of religious moderation among teachers at Madrasa Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal, Mandailing Natal Regency, was in the "very high" category with a percentage of 84%. This is evidenced by the overall score of the questionnaire. Then the results of the t test show that  $t_{count} > t_{table}$ , these results are obtained based on the results of the comparison of  $t_{count}$  with  $t_{table}$ , namely  $29.35 > - 1.663$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The quantitative data is supported by the results of interviews which state that the factors that determine the level of teacher understanding of the values of moderation are experience, level of education, environment and information.

**Keywords: Understanding, Religious Moderation Values**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji dan syukur Alhamdulillah kita ucapkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, hidayat, kesehatan dan kesempatan kepada kita sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul **“Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal Kabupaten Mandailing Natal”**. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga dan para sahabat-sahabatnya yang telah membawa petunjuk.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangannya, baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya.

Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, namun atas bantuan, bimbingan, dorongan serta nasehat dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi para pembacanya

serta dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Magdalena, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Ibu Hj. Hamidah, M.Pd, selaku Pembimbing II, yang dengan sabar telah memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan, Wakil-Wakil Rektor, Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd, Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan.
5. Bapak Yusri, S.Ag, M.Hum, selaku kepala perpustakaan serta seluruh pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.

7. Ibu Kepala Madrasah MAN 1 Mandailing Natal dan seluruh guru yang telah banyak membantu peneliti dalam memperoleh data dan informasi penelitian ini.
8. Teristimewa untuk Ayah tercinta Riduan Batubara dan Ibu tercinta Rosmi Yati Ritonga yang selalu sabar mengasuh, mendidik dan yang selalu mendoakan dan menjadi penyemangatku dan selalu melimpahkan kasih sayangnya, memberikan materi dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih untuk Adik-Adikku tersayang (Leli Hasnida Batubara, Illa Latifah Batubara, dan Imam Maulana Batubara), serta keluarga dan kerabat yang telah memberi dukungan baik moril atau materil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat seperjuangan khususnya kepada: Cewek Cantik Tiada Obat (Wanni Ritonga, Mariyati Rambe, Sikembar Elan dan Elin dan Rahmah Tamima Hasibuan) yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI-2 yang juga turut memberikan dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat dan motivasi yaitu teman-teman kelompok penelitian payung khususnya Ulya Rahma dan Asti Mir'atul Hasanah Siregar.
12. Teman-teman seperjuangan terkhusus Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan PAI 1-PAI 9 angkatan 2018 yang tidak dituliskan namanya satu persatu.

13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Aamiin yaa rabbal 'alamin.

Padangsidempuan,

Sulastri Batubara  
NIM 18 201 00136

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERANYATAAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Definisi Operasional Variabel.....	9
E. Rumusan Masalah .....	10
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori.....	15
1. Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama .....	15
a. Pengertian Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama .....	15
b. Nilai-Nilai Moderasi Beragama.....	18
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama .....	31
d. Indikator Moderasi Beragama.....	33
2. Guru .....	35
a. Pengertian Guru .....	35
b. Peran Guru .....	36

B. Penelitian Terdahulu .....	38
C. Kerangka Berpikir.....	41
D. Hipotesis.....	41

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel .....	43
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	44
E. Pengembangan Instrumen .....	51
F. Teknik Analisis Data.....	59
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	65

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	66
1. Latar Belakang (Sejarah Singkat) MAN 1 Mandailing Natal Kabupaten Mandailing Natal .....	66
2. Keadaan Fisik dan Letak Geografis MAN 1 Mandailing Natal .....	68
3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Mandailing Natal .....	69
4. Keadaan Guru MAN 1 Mandailing Natal .....	71
5. Sarana dan Prasarana MAN 1 Mandailing Natal .....	74
B. Temuan Khusus.....	76
1. Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal.....	76
2. Faktor-Faktor yang Menentukan Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal.....	94
C. Uji Hipotesis.....	94
D. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	99
1. Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal.....	99
2. Faktor-Faktor yang Menentukan Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal.....	102
E. Keterbatasan Penelitian.....	103

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	104
B. Saran .....	105

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal .....	44
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket .....	46
Tabel 3.3 Alternative Jawaban dan Skor Kuesioner (Angket).....	51
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Kuesioner Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama.....	53
Tabel 3.5 Butir Pernyataan yang Tidak Valid.....	56
Tabel 3.6 Hasil Hitung Uji Reliabilitas Kuesioner Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Menggunakan <i>Cronbach's</i> <i>Alpha</i> .....	59
Tabel 3.7 Kriteria Interpretasi Skor .....	60
Tabel 3.8 Pengkategorian.....	61
Tabel 4.1 Keadaan Guru MAN 1 Mandailing Natal .....	72
Tabel 4.2 Sarana Belajar .....	76
Tabel 4.3 Prasarana Belajar.....	76
Tabel 4.4 Deskripsi Data Skor Perolehan .....	78
Tabel 4.5 Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	78
Tabel 4.6 Kategorisasi Data Nilai Mengambil Jalan Tengah ( <i>Tawassuth</i> ).....	79
Tabel 4.7 Kategorisasi Data Nilai Tegak Lurus ( <i>I'tiraf</i> ).....	81
Tabel 4.8 Kategorisasi Data Nilai Toleransi ( <i>Tasamuh</i> ).....	83
Tabel 4.9 Kategorisasi Data Nilai Musyawarah ( <i>Syura'</i> ) .....	85
Tabel 4.10 Kategorisasi Data Nilai Reformatif ( <i>Ishlah</i> ).....	87
Tabel 4.11 Kategorisasi Data Nilai Kepeloporan ( <i>Qudwah</i> ) .....	88
Tabel 4.12 Kategorisasi Data Nilai Kewarganegaraan ( <i>Muwathanah</i> ) .....	90
Tabel 4.13 Kategorisasi Data Nilai Anti Kekerasan ( <i>Al-La 'Unf</i> ) .....	92
Tabel 4.14 Kategorisasi Data Nilai Ramah Budaya ( <i>I'tiraf Al 'Urf</i> ).....	94

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Histogram Nilai <i>Tawassuth</i> .....	80
Gambar 2. Histogram Nilai <i>I'tidal</i> .....	82
Gambar 3. Histogram Nilai <i>Tasamuh</i> .....	84
Gambar 4. Histogram Nilai <i>Syura'</i> .....	86
Gambar 5. Histogram Nilai <i>Ishlah</i> .....	87
Gambar 6. Histogram Nilai <i>Qudwah</i> .....	89
Gambar 7. Histogram Nilai <i>Muwathanah</i> .....	91
Gambar 8. Histogram Nilai <i>Al-la 'Unf</i> .....	93
Gambar 9. Histogram Nilai <i>I'tiraf al 'Urf</i> .....	94

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Time Schedule Penelitian
- Lampiran 2. Kuesioner Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Guru (Sebelum Validasi)
- Lampiran 3. Kuesioner Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Guru (Setelah Validasi)
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara
- Lampiran 5. Hasil Angket Keseluruhan Guru
- Lampiran 6. Nilai Persentase Skor Tiap Guru
- Lampiran 7. Nilai Variabel Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama
- Lampiran 8. Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 9. Hasil Uji Hipotesis Statistik Inferensial
- Lampiran 10. Table T
- Lampiran 11. Dokumentasi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara dengan keragaman etnis, suku budaya, bahasa dan agama yang nyaris tiada tandingannya di dunia. Selain enam agama yang paling banyak dipeluk oleh masyarakat, ada ratusan bahkan ribuan suku, bahasa, dan aksara daerah serta kepercayaan lokal di Indonesia.<sup>1</sup> Keragaman sebuah bangsa tentu melahirkan tantangan tersendiri khususnya dalam membangun harmoni. Bukan suatu hal yang mudah menyatukan berbagai perbedaan, karena tidak jarang perbedaan membawa pada lahirnya perpecahan dan bahkan konflik.<sup>2</sup>

Sebagai negara yang plural dan multikultural, konflik berlatar agama sangat potensial terjadi di Indonesia. Akan tetapi, berbagai konflik yang terjadi di Indonesia tersebut bukan semata-mata karena faktor perbedaan agama. Namun harus diakui bahwa agama seringkali digunakan oleh kelompok yang bertikai sebagai legitimasi bagi tindakannya atau digunakan sebagai pijakan dalam membangun solidaritas kelompoknya dalam berhadapan dengan kelompok lain.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Mhd. Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman", Rusydia: *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 2, Desember 2020, hlm. 143-155.

<sup>2</sup>Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 15.

<sup>3</sup>Herianto, "Pengaruh Kesehatan Mental, Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Akademik Terhadap Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama" <http://www.co.au>, diakses 21 Desember 2021 pukul 10.00 WIB.

Kesadaran dan pemahaman tentang keragaman budaya (multi-kultural) khususnya keragaman beragama semakin dibutuhkan masyarakat. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang moderasi beragama dan harus mampu menguraikan perbedaan ras, bahasa, warna kulit dalam mengimplementasikan moderasi beragama disekolah, sehingga peserta didik dapat mengambil contoh atas tindakan yang dilakukan oleh guru itu sendiri dalam implementasinya dalam kehidupan nyata.<sup>4</sup>

Dalam hal moderasi beragama, dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 143, Allah SWT berfirman:<sup>5</sup>

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya: Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia (Q.S. Al-Baqarah: 143).<sup>6</sup>

<sup>4</sup>Samsul AR, “ Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama”, *Jurnal Al-Irfan*, Vol. 3, No. 1, Maret 2020, hlm. 38-42.

<sup>5</sup>Kementrian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Jakarta: Alfatih, 2012), hlm 90.

<sup>6</sup>Kementrian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Jakarta: Alfatih, 2012), hlm 22.

Ayat di atas menjelaskan tentang pentingnya menjadi teladan umat Muhammad SAW sebagai sosok muslim yang beriman, adil dan moderat dalam bertindak dan berfikir. Selain itu dalam ayat tersebut juga dijelaskan tentang *wasathan* yakni perilaku adil yang dimiliki umat islam, yang tidak ekstrim dalam beragama dan tidak liberal dalam memahami serta mempraktikannya.

Setiap agama meyakini bahwa sikap berlebih-lebihan dalam hal apapun dari setiap aspek kehidupan tidaklah mendatangkan kebaikan, baik bagi dirinya, bahkan bagi orang lain. Sebaliknya, bahkan berlebih-lebihan hanya akan mendatangkan keburukan. Karena itulah manusia dituntut untuk berpikir dan bertindak seimbang, proporsional sesuai dengan kebutuhannya. Untuk itu, sikap berlebihan atau sebaliknya hendaknya dihindari agar tidak mendatangkan keburukan. Oleh karena itu, pentingnya moderasi beragama sebagai titik tengah dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama.

Secara konseptual, moderasi beragama dibangun dari kata moderasi. Kata moderasi sendiri diadopsi dari bahasa Inggris *moderation* yang artinya sikap sedang, sikap tidak berlebih-lebihan, dan tidak memihak. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “moderasi” diambil dari kata moderat yang berarti mengacu kepada makna perilaku atau perbuatan yang wajar dan tidak menyimpang, berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan

---

tengah, pandangannya cukup, dan mau mempertimbangkan pandangan pihak lain.

Dilihat dari pengertian secara umum, moderasi beragama berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak sebagai ekspresi sikap keagamaan individu atau kelompok tertentu. Perilaku keagamaan yang didasarkan pada nilai-nilai keseimbangan tersebut konsisten dalam mengakui dan memahami individu maupun kelompok lain yang berbeda. Dengan demikian, moderasi beragama memiliki pengertian seimbang dalam memahami ajaran agama, di mana sikap seimbang tersebut diekspresikan secara konsisten dalam memegang prinsip ajaran agamanya dengan mengakui keberadaan pihak lain.<sup>7</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, perlunya moderasi beragama sebagai solusi, agar dapat menjadi kunci penting untuk menciptakan kehidupan keagamaan yang rukun, harmoni, damai, serta menekankan pada keseimbangan baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat maupun dalam kehidupan sesama manusia secara keseluruhan. Selain itu, moderasi beragama juga mengajak ekstrem kanan (yang menghendaki negara islam) dan ekstrem kiri (yang menginginkan sistem komunis), kelompok beragama yang ultra-konservatif (mempertahankan tradisi dan menentang perubahan) dan liberal untuk sama-sama mencari persamaan dan titik temu di tengah, menjadi umat yang moderat.

---

<sup>7</sup>Kamaruddin Amin, *Pedoman Implementasi Moderasi Beragam Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pokja, 2019), hlm. 4.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anjeli Aliya Purnama Sari pada tahun 2021 mengemukakan bahwa Nilai-nilai moderasi beragama di PAUD sudah dilaksanakan dalam pembelajaran namun belum secara jelas dan tegas dan bentuk dari nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada PAUD sudah diterapkan.<sup>8</sup> Kemudian Triasih Kartikowati pada tahun 2020 mengemukakan bahwa nilai-nilai moderasi pendidikan Islam & relevansinya terhadap pendidikan Islam dalam buku Tuhan Menyapa Kita Perspektif Ahmad Syafii Maa'rif terdapat nilai moderasi Islam antara lain: Islam Indonesia, Islam demokrasi dan Islam modernitas, dijelaskan bahwa mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim terbesar di dunia, dengan paham demokrasi dan Islam tidak bertentangan dengan konstitusi negara.<sup>9</sup> Berbeda dengan penelitian diatas, adapun penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian baru terkait nilai-nilai moderasi beragama yang sebelumnya belum pernah diteliti terkait dengan tingkat pemahaman guru terhadap nilai-nilai moderasi beragama dan faktor yang menentukannya.

Dari penelitian terdahulu tersebut, menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama sangat penting untuk ditanamkan sejak dini di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat

---

<sup>8</sup>Anjeli Aliya Purnama Sari, "*Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam*", Skripsi, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), hlm. 75.

<sup>9</sup>Triasih Kartikowati, "*Nilai-Nilai Moderasi Islam Perspektif Ahmad Syafii Maarif dalam Buku Tuhan Menyapa Kita dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam*", Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 97.

penting dalam upaya membangun moderasi beragama di lingkungan sekolah. Hal tersebut dikarenakan guru adalah pihak yang bersentuhan langsung dengan siswa dan tentunya memiliki serangkaian kedekatan tertentu dengan mereka. Guru juga menjadi pihak yang mendidik siswa dan mengarahkannya ke arah yang sesuai dengan nilai-nilai agama serta nilai-nilai kebangsaan.<sup>10</sup> Selain itu, tingkat pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman terhadap moderasi beragama.

Peranan seorang guru dalam membangun moderasi beragama di sekolah dapat tercermin dari kemampuannya. Kemampuan dalam mengurai perbedaan ras, bahasa, warna kulit, dan perbedaan lainnya. Sebagaimana yang dikatakan bahwa guru adalah *role model* bagi siswanya. Dengan demikian, seorang siswa dapat mencontoh tindakan yang dilakukan oleh guru di sekolah. Upaya percontohan tersebut dapat menjadi suatu kebiasaan yang kemudian dapat tertanam pada diri siswa.<sup>11</sup>

Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal. Dimana seluruh pihak yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal tentu memiliki perbedaan dan keragaman baik itu dalam kebudayaan, bahasa, dll. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang

---

<sup>10</sup>Hafizh Idri Purbajati , “Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah”, *Falasifa*, Vol. 11 Nomor 02 September 2020, hlm. 182-194.

<sup>11</sup>Hidayat, dkk, “Peran Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Melalui Program Pembiasaan di SMPN 1 Parongpong Kabupaten Bandung Barat” *Jurnal Al-Karim*, 2021, ([http: www.co.au.org](http://www.co.au.org), diakses 9 Januari 2022 pukul 12 13 WIB).

moderasi beragama dan harus mampu menguraikan perbedaan ras, bahasa, warna kulit dan perbedaan lainnya dalam mengimplementasikan moderasi beragama disekolah.

Ketika seseorang menjalankan agamanya dengan berlebihan maka akan terlihat perilaku yang menyimpang, yakni selalu menganggap agamanya paling benar sehingga memandang agama lain salah. Ada juga seseorang yang terlalu taat dengan agamanya sehingga lupa sekitarnya, tidak ada rasa toleransi yang tinggi bahkan sering merendahkan agama orang lain, bahkan ada pula yang gemar menghina figur atau simbol suci agama lain atau agama tertentu yang sudah tentu orang tersebut terjebak dalam ekstrimitas yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama dan dikategorikan dalam beragama berlebihan.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 4 orang guru dengan mata pelajaran yang berbeda di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal, dimana 3 dari 4 orang guru sudah mengetahui moderasi beragama tapi kurang dalam memahaminya dan 1 orang guru hanya mengetahui sekilas tentang moderasi beragama dan kurang dalam memahami apa saja yang ada di dalam moderasi beragama tersebut. Karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman, sehingga tidak setuju dengan adanya moderasi beragama tersebut dan masih ada dikalangan guru yang

---

<sup>12</sup>Susi, "Komunikasi dalam Moderasi Beragama "Perspektif Filsafat Komunikasi", Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya, No.4 Tahun 2021, hlm. 62-70.

memiliki sikap intoleran seperti kurangnya rasa menghargai dan menghormati orang lain.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal Kabupaten Mandailing Natal”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Pengetahuan Guru Terhadap Nilai-Nilai Moderasi Beragama
2. Adanya Sikap Intoleran Terhadap Orang Lain
3. Perbedaan Tingkat Pendidikan dapat Mempengaruhi Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Guru

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah ini bertujuan untuk membatasi masalah agar pembahasannya lebih terarah dan terfokus pada masalah yang terjadi. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengukur seberapa besar tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal Kabupaten Mandailing Natal serta faktor-faktor yang menentukan tingkat pemahaman nilai-nilai modersi beragama pada guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal Kabupaten Mandailing Natal.

#### D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mendefinisikan istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah pemahaman nilai-nilai moderasi beragama.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu dan setelah itu diketahui dan diingat.<sup>13</sup>

Nilai dalam bahasa Inggris disebut *value*. Nilai secara bahasa berarti harga. Jadi nilai merupakan konsep yang menunjukkan pada segala sesuatu yang dianggap berharga dalam kehidupan manusia, yaitu tentang sesuatu yang dianggap benar, baik, layak, indah, pantas, penting, dan dikehendaki oleh manusia dalam kehidupannya. Sebaliknya, sesuatu yang tidak bernilai dianggap salah, tidak baik, tidak layak, buruk, tidak pantas, tidak penting, dan tidak diinginkan oleh masyarakat.<sup>14</sup>

Dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*, sepadan dengan kata *tawassuth* yang memiliki makna ditengah-tengah, (adil), *tawazun* (berimbang).<sup>15</sup> Moderasi beragama adalah sikap tidak berlebihan dalam menyikapi perbedaan dan keragaman.

---

<sup>13</sup>Lis Aprinawati, "Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2018, hlm. 140-147.

<sup>14</sup>Achmad Zainal Abidin, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018", *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, Vol. 2 No. 5, 2018, hlm. 729-736.

<sup>15</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), hlm.7.

Jadi, pemahaman nilai-nilai moderasi beragama adalah sikap atau cara pandang yang ditunjukkan seseorang dalam beragama secara moderat, yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrim sehingga tidak berdampak buruk bagi orang lain.

Adapun nilai-nilai moderasi beragama dalam penelitian ini ada 9, yaitu: Pertengahan (*Tawassuth*), Tegak lurus (*I'tidal*), Toleransi (*Tasamuh*), Musyawarah (*Syura*'), Reformatif (*Ishlah*), Kepeloporan (*Qudwah*), Kewarganegaraan (*Muwathanah*), Anti Kekerasan (*Al-La 'Unf*), dan Ramah Budaya (*I'tiraf Al-'Urf*).<sup>16</sup>

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa Besar Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana Faktor-Faktor yang Menentukan Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Modersi Beragama pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal Kabupaten Mandailing Natal??

---

<sup>16</sup>Abdul Azis dan A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021), hlm. 34.

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Faktor-Faktor yang Menentukan Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Modersi Beragama pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal Kabupaten Mandailing Natal.

## **G. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca, khususnya untuk mengetahui sejauh manakah tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal agar dapat mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama tersebut pada peserta didik.

2. Secara praktis
  - a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menambah dan mengetahui tingkat pemahaman dalam membangun nilai-nilai moderasi beragama disekolah.

b. Bagi kepala sekolah

Sebagai tolak ukur dan acuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru terhadap nilai-nilai moderasi beragama.

c. Bagi peneliti

- 1) Sebagai tambahan ilmu yang berkaitan dengan pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru
- 2) Untuk membantu peneliti selanjutnya terkait moderasi beragama.
- 3) Untuk memenuhi dari sebagian tugas akhir dalam mencapai sarjana pendidikan.

d. Bagi Pemerintah

Sebagai acuan untuk membuat program dalam mensosialisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada masyarakat khususnya di lingkungan sekolah.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari sub dengan rincian sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari komponen masalah yang terkait dengan masalah penelitian. Adapun unsur-unsur yang terdapat di dalam bab ini ialah yang pertama latar belakang masalah dimana pada bagian ini menjelaskan tentang teori yang terkait dengan masalah yang akan

diteliti, serta bagaimana realita yang ada dilapangan. Dalam latar belakang juga dijelaskan sedikit terkait dengan hasil dari penelitian terdahulu sehingga jelas bahwa fokus penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan. Selanjutnya unsur identifikasi masalah, dimana dalam bagian ini menjelaskan tentang faktor-faktor yang menentukan fokus penelitian, dilanjutkan dengan unsur batasan masalah yang membatasi masalah dalam penelitian.

Kemudian defenisi operasional variabel, yaitu membatasi istilah-istilah yang ada pada variabel penelitian, serta rumusan masalah yang dibuat dalam bentuk pertanyaan sesuai dengan batasan masalah. Unsur selanjutnya ialah tujuan penelitian yang berisikan kalimat berita sesuai dengan jumlah rumusan masalah yang bersifat analisis, serta kegunaan penelitian yaitu manfaat yang bisa diambil dari penelitian tersebut dan yang terakhir ialah sistematika pembahasan yang menguraikan isi ruang lingkup penelitian.

Bab II merupakan bab landasan teori yang di dalamnya menguraikan tentang kerangka teori dengan rinci terkait dengan variabel penelitian, dilanjutkan dengan penelitian yang relavan, kerangka berfikir dalam penelitian serta membuat hipotesis atau jawaban sementara terkait hasil penelitian.

Bab III merupakan bab metodologi yang di dalamnya memuat secara rinci lokasi dan waktu penelitian yang digunakan peneliti serta jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data,

pengembangan instrumen, teknik analisis data yang digunakan, serta teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV merupakan bab yang berisikan tentang hasil penelitian yang dimulai dengan mendeskripsikan data yang didapatkan dari lapangan. Kemudian melakukan pengujian persyaratan analisis, disertai uji hipotesis. Pada bab ini juga menguraikan pembahasan, serta menjelaskan keterbatasan penelitian yang ada pada proses dan hasil penelitian.

Bab V merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Sedangkan saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama**

###### **a. Pengertian Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama**

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti dengan benar.<sup>17</sup> Dalam Kamus Bahasa Indonesia, pemahaman adalah mampu dalam hal menguasai (mengerti, memahami) sesuatu dengan benar. Jadi, pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan mengerti tentang hal yang di maksud dengan tingkatan lebih tinggi dari sekedar pengetahuan.<sup>18</sup>

Nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.<sup>19</sup>

Kata moderasi berasal dari Bahasa Latin *moderatio*, yang berarti ke-sedangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). Dalam bahasa Inggris, kata *moderation* sering

---

<sup>17</sup>Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1103.

<sup>18</sup>Anita Dewi Utami, *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo (Structure of Observed Learning Outcomes)*, (Purwokerto: Pena Persada, 2020), hlm. 5.

<sup>19</sup>Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, (Bandung: Pustaka Media, 2014), hlm. 15.

digunakan dalam pengertian *average* (rata-rata), *core* (inti), *standard* (baku), atau *non-aligned* (tidak berpihak). Secara umum, moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara.<sup>20</sup>

Kata moderasi dalam bahasa Arab diartikan “*al-wasathiyyah*”. Secara bahasa “*al-wasathiyyah*” berasal dari kata “*wasath*”. Al-Asfahaniy mendefinisikan “*wasathan*” dengan “*sawa’un*” yaitu tengah-tengah diantara dua batas, atau dengan keadilan, yang tengah-tengah atau yang standar atau yang biasa-biasa saja. *Wasathan* juga bermakna menjaga dari bersikap tanpa kompromi bahkan meninggalkan garis kebenaran agama.

Kata “*al-wasathiyyah*” berakar pada kata “*al-wasth*” (dengan huruf sin yang di-sukun-kan) dan “*al-wasth*” (dengan huruf sin yang di-fathah-kan) yang keduanya merupakan mashdar (*infinitife*) dari kata kerja (verb) “*wasatha*”. Selain itu kata wasathiyyah juga seringkali disinonimkan dengan kata “*al-iqtishad*” dengan pola subjeknya “*al-muqtashid*”. Namun, secara aplikatif kata “*wasathiyyah*” lebih populer digunakan untuk menunjukkan

---

<sup>20</sup>Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 15.

sebuah paradigma berpikir paripurna, khususnya yang berkaitan dengan sikap beragama dalam Islam.

Jadi, moderasi (*al-wasatiyyah*) adalah keadaan terpuji seseorang yang menjaganya untuk bersikap dan berperilaku moderat serta terhindar dari dua sikap ekstrem; sikap *ifrat* (berlebih-lebihan) dan sikap *muqasir* (mengurang-ngurangi). Dengan demikian, moderasi beragama dapat diartikan sebagai sikap dan kesadaran seseorang untuk bisa menerima keberagaman dan kebebasan beragama seseorang atau sekelompok orang dengan saling menghargai, menghormati, membiarkan, dan membolehkan pendirian dan keyakinan beragamanya. Jadi, pemahaman nilai-nilai moderasi beragama adalah cara dalam memahami dalam mengambil jalan tengah (moderat) yang ditunjukkan melalui sikap atau kesadaran dalam menerima, menghargai, menghormati keberagaman yang ada tanpa adanya sikap membeda-bedakan.

Dalam hal moderasi beragama, sangatlah menarik bahwa Al-Qur'an mengajak para penganut agama yang memiliki kitab suci, untuk tidak melakukan tindakan berlebihan (*ghuluw*) dalam beragama. Dalam Q.S. Al-Maidah [5]: 77, Allah Swt berfirman:

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا  
أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَأَضَلُّوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ

Artinya: Katakanlah "Hai ahli Kitab, janganlah kamu berlebih-lebihan (melampaui batas) dengan cara tidak benar dalam agamamu, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat dahulunya (sebelum kedatangan Muhammad) dan mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia), dan mereka tersesat dari jalan yang lurus" (Q.S. Al-Maidah: 77).

Jika Islam meminta demikian kepada penganut agama lain, maka tentulah hal itu harus terlebih dahulu berlaku bagi para penganut agama Islam sendiri. Inilah hakikat moderasi beragama, yaitu tidak berlebih-lebihan dalam beragama, melampaui kebenaran seperti dimaksudkan oleh ajaran-ajaran agama itu sendiri.

#### **b. Nilai-Nilai Moderasi Beragama**

Beberapa nilai moderasi beragama yang berhubungan dengan konsep Islam wasathiyah adalah sebagai berikut:

##### 1) Pertengahan (*Tawassuth*)

Istilah "*Tawassuth*" yang merupakan rangkaian dari kata *wassatha*, secara bahasa berarti sesuatu yang ada di tengah, atau sesuatu yang memiliki dua belah ujung yang ukurannya sebanding. Sedangkan pengertian secara terminologi adalah nilai-nilai Islam yang dibangun atas dasar pola pikir dan praktik yang lurus dan pertengahan, tidak berlebihan dalam hal tertentu.

*Tawassuth* adalah pemahaman dan pengamalan agama yang tidak *ifrath*, yakni berlebih-lebihan dalam beragama dan

*tafrith*, yaitu mengurangi ajaran agama. *Tawassuth* adalah sikap tengah-tengah atau sedang di antara dua sikap, yaitu tidak terlalu jauh ke kanan (*fundamentalis*) dan terlalu jauh ke kiri (*liberalis*). Dengan sikap *tawassuth* ini, Islam akan mudah diterima di segala lapisan masyarakat.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan *tawassuth* ialah, pertama, tidak bersikap ekstrem dalam menyebarkan ajaran agama. Kedua, tidak mudah mengafirkan sesama muslim karena perbedaan pemahaman agama. Ketiga, memposisikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dengan senantiasa memegang teguh prinsip persaudaraan (*ukhuwah*) dan toleransi (*tasamuh*), hidup berdampingan dengan sesama umat Islam maupun warga negara yang memeluk agama lain.

Pemahaman dan sikap *Tawassuth* sebagai nilai utama dalam moderasi beragama tersebut bukan tidak berdasarkan alasan. *Tawassuth* memiliki sumber dan rujukan yang keterangannya tentu berdasarkan pada Q.S. Al-Baqarah [2]: 143 yang berbunyi,

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ  
وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا<sup>ق</sup>

Artinya: Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul

(Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu (Q.S. Al-Baqarah: 143).<sup>21</sup>

Istilah *ummatan wasathan* (أمة وسطا) pada ayat tersebut secara harfiah memiliki arti sebagai komunitas jalan tengah (umat pertengahan). Dalam penjelasan yang lain, diartikan sebagai umat yang adil dan terpilih, maksudnya, umat Islam ini adalah umat yang paling sempurna agamanya, paling baik akhlaknya, paling utama amalnya. Sehingga Allah Swt, telah menganugerahi ilmu, kelembutan budi pekerti, keadilan, dan kebaikan yang tidak diberikan kepada umat lain.

## 2) Tegak Lurus (*I'tidal*)

Secara bahasa, *i'tidal* memiliki arti lurus dan tegas, maksudnya adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional. *I'tidal* merupakan bagian dari penerapan keadilan dan etika bagi setiap muslim. Keadilan yang diperintahkan Islam diterangkan oleh Allah supaya dilakukan secara adil, yaitu bersifat tengah-tengah dan seimbang dalam segala aspek kehidupan dengan menunjukkan perilaku ihsan. Sikap *i'tidal* ini memegang teguh kebenaran dan berpegang pada keadilan sebagai komunitas yang tidak akan lembek dan lemah.

---

<sup>21</sup>Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Alfatih, 2012), hlm 22.

*I'tidal* sebagai bagian dari sembilan nilai moderasi beragama dimaksudkan untuk berperilaku proporsional dan adil serta dengan penuh tanggung jawab. Prinsip ini bersumber dari Q.S. Al-Maidah [5]: 8 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّٰمِيْنَ ۙ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ  
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ  
اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ



Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil, dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Maidah: 8).<sup>22</sup>

Adil berarti mewujudkan kesamaan dan keseimbangan di antara hak dan kewajiban. Hak asasi tidak boleh dikurangi karena disebabkan adanya kewajiban. Tanpa mengusung keadilan, nilai-nilai agama terasa kering dan tiada bermakna, karena keadilan menyentuh hajat hidup orang banyak. Moderasi harus senantiasa mendorong upaya untuk mewujudkan keadilan sosial yang dalam agama dikenal dengan

<sup>22</sup>Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Alfatih, 2012), hlm.

*al-mashlahah al'āmmah*. Dengan berdasar pada *al-mashlahah al-'ammah*, fondasi kebijakan publik akan membawa esensi agama di ruang publik. Setiap pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk menerjemahkannya dalam kehidupan nyata untuk kepentingan publik.

### 3) Toleransi (*Tasamuh*)

*Tasamuh* berarti toleransi. Di dalam kamus lisan al-Arab kata *tasamuh* diambil dari bentuk asal kata *samah*, *samahah* yang dekat dengan makna kemurahan hati, pengampunan, kemudahan, dan perdamaian. Secara etimologi, *tasamuh* adalah menoleransi atau menerima perkara secara ringan. Sedangkan secara terminologi, *tasamuh* berarti menoleransi atau menerima perbedaan dengan ringan hati. *Tasamuh* merupakan pendirian atau sikap seseorang yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam, meskipun tidak sependapat dengannya. Selain itu, *tasamuh* juga mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan.

*Tasamuh* berarti suka mendengar dan menghargai pendapat orang lain. Orang yang memiliki sifat *tasamuh* akan menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian, pendapat,

pandangan, kepercayaan kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya.

Pada konteks tersebut *tasamuh* berpatokan pada Q.S. Al-An'am [6]: 108 yang menegaskan bahwa:

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٠٨﴾

Artinya: Dan janganlah kamu memaki sembah-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampauai batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan Setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan (Q.S. Al-An'am: 108).<sup>23</sup>

Islam memiliki istilah sendiri tentang toleransi karena toleransi bukan berarti menyamakan semua agama di dunia ini. Toleransi dalam Islam lebih menghargai kepada pemeluk agama lain dengan tanpa memaksakan mereka yang beragama lain dan juga bukan berarti mengikuti keyakinan mereka.

#### 4) Musyawarah (*Syura*)

Kata *Syura* berarti menjelaskan, menyatakan atau mengajukan dan mengambil sesuatu. *Syura* (musyawarah)

---

<sup>23</sup>Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Alfatih, 2012), hlm. 141.

merupakan aktivitas yang dilaksanakan untuk menyelesaikan segala macam persoalan dengan jalan duduk bersama, mengumpulkan pandangan yang beragam untuk mencapai kesepakatan demi kemaslahatan bersama.

Dalam Al-Quran, ayat yang menyebutkan secara jelas mengenai musyawarah dalam QS. Asy-Syura [42] 38, sebagaimana bunyi di bawah ini:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ  
وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.<sup>24</sup>

Pada ayat di atas, menunjukkan adanya saling bertukar pendapat (musyawarah) seperti dalam penyelenggaraan negara atau bahkan yang lebih besar bagi masyarakat, tentu dalam hal untuk mencapai kesepakatan dan kesepahaman yang menghasilkan keputusan terbaik musyawarahlah jalan penyelesaiannya.

---

<sup>24</sup>Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Alfatih, 2012), hlm. 480.

## 5) Reformasi (*Ishlah*)

*Ishlah* berakar dari kosa kata bahasa arab yang berarti memperbaiki atau mendamaikan. Secara etimologi istilah *Ishlah* dapat dimaknai sebagai perbuatan yang baik dan terpuji dalam kaitannya dengan perilaku manusia. Atau juga *Ishlah* ini memiliki makna mengatur sesuatu yang tidak lurus menjadi lurus dengan mengembalikan fungsinya yang sebenarnya. Secara terminologi, *Ishlah* dapat didefinisikan sebagai suatu perbuatan yang hendak membawa perubahan dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang. Oleh karena itu, *ishlah* adalah proses penyelesaian pertikaian atau persoalan di antara pihak yang bersengketa untuk menyelesaikan persoalan tersebut secara damai baik itu dalam perkara keluarga, pengadilan, politik, atau peperangan, dan lain-lain.

Dalam hal *ishlah* sendiri terdapat Al-Qur'an seperti dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 244,

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Dan berperanglah kamu sekalian di jalan Allah, dan ketahuilah sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Alfatih, 2012), hlm. 420.

## 6) Kepeloporan (*Qudwah*)

*Qudwah* adalah membawa maksud memberi contoh, teladan dan model kehidupan. Memberi teladan ini adalah sebuah sikap inisiatif merintis mulia dan memimpin manusia untuk kesejahteraan. Prinsip ini secara implisit dikutip dalam Al-Qur'an dari istilah serupa *uswatun hasanah* yang terdapat dalam firman Allah Swt dalam QS. Al-Ahzab [33]: 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ آخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (QS. Al-Ahzab: 21).

Kata *uswatun hasanah* mengacu pada perbuatan Rasulullah saw yang memberikan teladan terbaik untuk diikuti umat manusia dalam setiap gerakan yang dilakukannya. Rasulullah saw telah merintis untuk memimpin bangsa Arab dengan berbagai macam etnis lainnya menuju terwujudnya kesejahteraan masyarakat Kota Madinah. Kesejahteraan manusia tidak terbatas pada manusia tetapi juga lingkungan dan makhluk ciptaan lainnya. Sedangkan, kata *hasanah* adalah sebagai perbuatan yang baik. Apabila digabungkan antara *qudwah* dan *hasanah*, maka akan memunculkan contoh teladan

yang baik. Qudwah ini sebagai pelopor inisiatif mulia dan cara memimpin masyarakat menuju umat yang sejahtera.

#### 7) Kewarganegaraan (*Al-Muwathanah*)

*Al-Muwathanah* adalah pemahaman dan sikap penerimaan eksistensi negara-bangsa (*nation-state*) dan pada akhirnya menciptakan cinta tanah air (nasionalisme) di mana pun berada. *Al-Muwathanah* ini mengedepankan orientasi kewarganegaraan atau mengakui negara-bangsa dan menghormati kewarganegaraan. Secara tekstual Al-Qur'an tidak menyebutkan cinta tanah air atau nasionalisme ada di dalamnya, namun dalam sebuah ayat terdapat makna yang terkandung di dalamnya, misalnya dalam Q.S. Al-Qashash [28]: 85, yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَادُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ قُل رَّبِّي  
أَعْلَمُ مَنْ جَاءَ بِأَهْدَىٰ وَمَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٨٥﴾

Artinya: Sesungguhnya yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al Quran, benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali. Katakanlah: "Tuhanku mengetahui orang yang membawa petunjuk dan orang yang dalam kesesatan yang nyata" (Q.S. Al-Qashash: 85).<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Alfatih, 2012), hlm. 396.

## 8) Anti Kekerasan (*Al-La 'Unf*)

Anti Kekerasan Dalam Bahasa Arab term tersebut menggunakan beberapa istilah, antara lain *al-'unf*, *at-tatharruf*, *al-guluww*, dan *alirhab*. *Al-'unf* adalah antonim dari *ar-rifq* yang berarti lemah lembut dan kasih sayang. Abdullah an-Najjar mendefinisikan *al-'unf* dengan penggunaan kekuatan secara ilegal (main hakim sendiri) untuk memaksakan kehendak dan pendapat.

Anti kekerasan artinya menolak ekstremisme yang mengajak pada perusakan dan kekerasan, baik terhadap dirinya sendiri ataupun terhadap tatanan sosial. Ekstremisme dalam konteks moderasi beragama ini dipahami sebagai suatu ideologi tertutup yang bertujuan untuk perubahan pada sistem sosial dan politik. Ini merupakan upaya untuk memaksakan kehendak yang seringkali menabrak norma atau kesepakatan yang ada di suatu masyarakat.

Nilai-nilai larangan terhadap kekerasan (anti kekerasan) yang berarti menghendaki ramah/kasih sayang tersebut bersumber dari Q.S Ali Imran [3]: 159,

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ  
لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ<sup>ط</sup> فَاعْفُ عَنْهُمْ<sup>ط</sup> وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَشَاوِرْهُمْ فِي  
الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ<sup>ج</sup> إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.<sup>27</sup>

9) Ramah budaya (*I'tiraf Al- 'Urf*)

Budaya adalah keseluruhan sistem, gagasan, tindakan, dan hasil kerja manusia dalam rangka menjalankan kehidupan masyarakat. Islam sendiri memandang bahwa budaya adalah hasil olah akal, budi, cipta rasa, karsa dan karya manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

Ramah budaya memiliki nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal yaitu penerimaan terhadap unsur kultural yang tidak bertentangan dengan syariat agama Islam. Praktik dan sikap beragama yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kesediaan seseorang menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Prinsip dasarnya adalah bahwa tradisi/budaya tersebut tidak bertentangan dengan ajaran dasar agama.

---

<sup>27</sup>Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Alfatih, 2012),hlm. 71.

Keberagaman kehidupan sosial budaya pada masyarakat adalah sebuah keniscayaan. Eksistensi sosial budaya yang membentuk kebudayaan pada masyarakat adalah sebagai hasil beragamnya manusia yang diciptakan oleh Allah Swt, baik bangsanya, agamanya, sukunya, budayanya dan yang lainnya dengan tujuan untuk saling mengenal dan menghormati perbedaan kehidupan sosial budaya di masyarakat. Keadaan yang demikian sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Nahl [16]: 123,

ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنْ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنْ

الْمُشْرِكِينَ ﴿١٢٣﴾

Artinya: Kemudian Kami wahyukan kepadamu (Muhammad): "Ikutilah agama Ibrahim seorang yang hanif" dan bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan.<sup>28</sup>

Berdasarkan ayat di atas, maka perlu melestarikan budaya dan ramah terhadap budaya dengan tidak merusak budayanya yang kita anggap bertentangan budaya Islam, karena budaya tersebut dijalani dan diyakini sebagai ajaran agama oleh sebagian masyarakat lain.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Alfatih, 2012), hlm. 281.

<sup>29</sup>Abdul Azis dan A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021), Cetakan I, hlm. 34-68.

**c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama**

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman nilai-nilai moderasi beragama sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a) Usia

Daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Oleh karena itu, bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pemahaman yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pemahaman akan berkurang.

b) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pemahaman, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pemahaman. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman.

c) Intelegensia

Intelegensia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensia bagi seseorang merupakan salah satu modal untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga ia mampu menguasai lingkungan.

## 2. Faktor Eksternal

### a) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pemahaman yang mereka peroleh. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pemahamannya.

### b) Pekerjaan

Memang secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang. Hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan.

### c) Sosial budaya dan ekonomi

Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pemahaman seseorang. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan persediaannya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga akan mempengaruhi pemahaman seseorang.

### d) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang

e) Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu dapat meningkatkan pemahaman seseorang.<sup>30</sup>

**d. Indikator Moderasi Beragama**

Moderasi beragama merupakan pemahaman keagamaan yang mengambil posisi tengah, tidak condong ke kiri maupun ke kanan. Dalam konteks Islam wasathiyah, pemahaman ini pada dasarnya juga mengandung prinsip keagamaan yang mengarah pada upaya untuk mengatur kehidupan yang seimbang. Adapun yang menjadi indikator moderasi beragama tersebut adalah:

1. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang dan ekspresi keagamaan seseorang atau kelompok tertentu terhadap ideologi kebangsaan, terutama komitmennya di dalam menerima Pancasila sebagai dasar dalam bernegara.

---

<sup>30</sup>Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 28.

Menakar tingkat komitmen kebangsaan saat ini sangat urgen jika dikaitkan dengan kemunculan berbagai paham keagamaan baru yang tidak akomodatif terhadap nilai-nilai dan budaya nusantara sebagai identitas kebangsaan. Pada tingkat tertentu, paham keagamaan baru ini mencoba mempertentangkan ajaran agama, budaya dan negara.

## 2. Toleransi

Level toleransi merujuk pada kemampuan individu, kelompok, masyarakat, dan warga negara dalam menunjukkan sikap dan ekspresi keagamaan yang menjunjung tinggi perbedaan yang terjadi di masyarakat. Toleransi di sini tidak hanya terkait dengan pola hubungan intra-agama (antara sesama pemeluk yang seagama dan seideologi), tetapi juga antar-agama (antara warga negara yang berbeda agama), namun juga terkait dengan toleransi dalam bidang sipil dan politik.

## 3. Anti radikalisme

Tolak ukur ini mengacu pada sikap dan ekspresi keagamaannya yang seimbang dan adil, yaitu sikap dan ekspresi keagamaan yang mengutamakan keadilan, menghormati, dan memahami realitas perbedaan di tengah-tengah masyarakat, tanpa kekerasan.

#### 4. Akomodatif terhadap kebudayaan lokal

Indikator ini untuk menakar sejauhmana “pemahaman” keagamaan tertentu mampu berdialog dan mengakomodasi praktik-praktik tradisi dan kebudayaan lokal. Pemahaman keagamaan yang tidak kaku ditandai dengan kesediaan untuk menerima praktik dan perilaku yang tidak semata-mata menekankan pada kebenaran paradigma keagamaan normative (berpegang teguh pada norma yang berlaku), namun juga paradigma kontekstualis (berhubungan dengan konteks) yang positif.<sup>31</sup>

## 2. Guru

### a. Pengertian Guru

Kata guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar.<sup>32</sup> Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.<sup>33</sup>

Jadi dapat disimpulkan guru adalah seorang pendidik dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

---

<sup>31</sup>Agus Muhammad dan Sigit Muryon, *Jalan Menuju Moderasi Modul Penguatan Moderasi Beragama Bagi Guru*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021), hlm. 99-100.

<sup>32</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 58.

<sup>33</sup>Syarif Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 31.

pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

#### **b. Peran Guru**

Guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, guru harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar. Peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar.<sup>34</sup> Adapun peran guru yaitu:

##### 1) Guru sebagai Pengajar

Sebagai seorang pengajar, guru harus menampilkan pribadinya sebagai cendekiawan dan sekaligus juga sebagai pengajar.<sup>35</sup>

##### 2) Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning managers*). Guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi.

##### 3) Guru sebagai mediator dan fasilitator

---

<sup>34</sup>Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Media Karya Serang, 2020), hlm. 8.

<sup>35</sup>Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung, Alfabeta: 2010), hlm. 36.

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Begitu juga guru sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

#### 4) Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator yang baik, guru hendaknya melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai apa tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa, dan apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat.

### **B. Penelitian yang Relevan**

1. Anjeli Aliya Purnama Sari, "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam". Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama di PAUD saat ini sudah dilaksanakan dalam pembelajaran namun belum secara jelas dan tegas, maksudnya disini belum spesifik mengajarkan tentang nilai-nilai moderasi beragama kepada anak karena didasari

oleh pembelajaran yang mengatur tentang penerapan pembelajaran moderasi beragama. Bentuk dari nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada PAUD sudah diterapkan dimana bentuk nilai moderasi beragama disini ialah sikap yang ditanamkan kepada anak.<sup>36</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai moderasi beragama. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan metodologi yang digunakan. Dimana pada penelitian sebelumnya yang menjadi fokus penelitiannya adalah Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam, dengan metodologi pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pemahaman guru terhadap nilai-nilai moderasi beragama dengan metodologi penelitian *mix method*.

2. Triasih Kartikowati, “Nilai-Nilai Moderasi Islam Perspektif Ahmad Syafii Maarif dalam Buku Tuhan Menyapa Kita dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam”. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi pendidikan Islam & relevansinya terhadap pendidikan Islam dalam buku Tuhan menyapa kita perspektif Ahmad Syafii Maarif terdapat nilai moderasi

---

<sup>36</sup>Anjeli Aliya Purnama Sari, “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam”, Skripsi, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), hlm. 75.

Islam antara lain, Islam Indonesia, Islam demokrasi dan Islam modernitas, dijelaskan bahwa mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim terbesar di dunia, dengan paham demokrasi, Islam tidak bertentangan dengan konstitusi negara.<sup>37</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai moderasi beragama. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada fokus penelitian dan metodologi yang digunakan. Dimana penelitian sebelumnya yang menjadi fokus penelitiannya adalah Buku Tuhan Menyapa Kita dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam, dengan metode pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pemahaman guru terhadap nilai-nilai moderasi beragama dengan metodologi penelitian *mix method*.

3. Septa Miftakul Janah, “Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas XI Kurikulum 2013”. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Buku ajar ini memiliki 11 bab pembahasan yang menjelaskan lingkup akidah akhlak, qur’an hadits, sejarah peradaban Islam, dan fiqih. Terdapat beberapa bagian di setiap bab pembahasannya antara lain: peta konsep,

---

<sup>37</sup>Triasih Kartikowati, “Nilai-Nilai Moderasi Islam Perspektif Ahmad Syafii Maarif dalam Buku Tuhan Menyapa Kita dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam”, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 97.

membuka relung hati, mengkritisi sekitar kita, memperkaya *khazanah*, menerapkan perilaku mulia, rangkuman, dan evaluasi. Muatan nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam buku ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMK Kelas XI Kurikulum 2013 berbentuk dua macam, yakni tekstual dan kontekstual yang meliputi *wasatiyyah*, membangun perdamaian, menghargai kemajemukan, menghargai harkat dan martabat kemanusiaan laki-laki dan perempuan, menjunjung tinggi keadaban mulia, dan memajukan kehidupan umat manusia.<sup>38</sup>

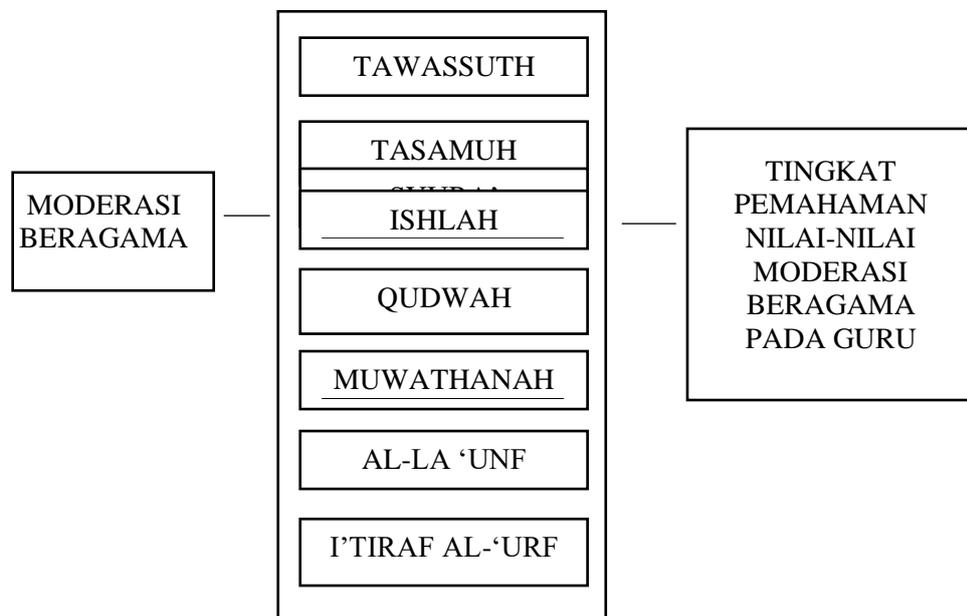
Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang moderasi beragama. Dan perbedaannya adalah jika penelitian sebelumnya berfokus pada nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar dan budi pekerti, menggunakan metode pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pemahaman guru terhadap nilai-nilai moderasi beragama dengan metodologi penelitian *mix method*.

### **C. Kerangka Berpikir**

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:

---

<sup>38</sup>Septa Miftakul Jannah, “*Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas XI Kurikulum 2013*”, Skripsi, (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 55.



#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.<sup>39</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik hipotesis tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal Kabupaten Mandailing Natal dikatakan “tinggi” yaitu 70% dari yang diharapkan.

<sup>39</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 65.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal yang beralamat di Jl. Lintas Medan Padang km 7, Kelurahan Dalam Lidang, Kecamatan Panyabungan Kota, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut karena sebelumnya tidak pernah dilakukan penelitian terkait dengan nilai-nilai moderasi beragama dan banyaknya responden untuk keperluan objek yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Juni sampai bulan Agustus tahun 2022. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada lampiran 1.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian *mix methods* (campuran), yaitu metode yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Avanti Vera Pramudyani, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Suryacahya, 2018), hlm. 20.

Terdapat satu model dalam penelitian *mix methods* ini yaitu model model *sequential*. Model *sequential* adalah suatu prosedur penelitian dari satu metode ke metode lain. Model *sequential* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *explanatory*, yaitu data dan analisis kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama.<sup>41</sup>

Selain itu, penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dan kualitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah suatu data yang diperoleh dari sampel populasi, dimana penelitian dianalisis dulu secara mendalam sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Sedangkan penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan hasil pengamatan yang diperoleh dari data yang terkumpul kemudian dianalisa dan dijelaskan dengan kata-kata.<sup>42</sup> Tujuan penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru terhadap nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Andi Supangat populasi ialah sekumpulan objek yang digunakan sebagai bahan dari penelitian dengan ciri mempunyai

---

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 208.

<sup>42</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 62.

karakteristik yang sama.<sup>43</sup> Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal yang berjumlah sebanyak 84 orang.

Karena populasi diketahui berjumlah dibawah 100, agar kesimpulan yang diperoleh dapat dipercaya maka seluruh populasi diambil sebagai data. Jadi objek penelitian berjumlah 84 orang.

Tabel 3.1  
Jumlah Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	18 orang
2.	Perempuan	64 orang
Jumlah		84 orang

## 2. Sampel

Menurut Margono, sampel adalah sebagian dari populasi yang diperoleh dengan memakai cara cara tertentu.<sup>44</sup> Didalam penelitian ini tidak menggunakan sampel dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 maka keseluruhan populasi merupakan objek pada penelitian ini.

### D. Instrumen Pengumpulan Data

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang

<sup>43</sup>Andi Supangat, *Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametik*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 3.

<sup>44</sup>S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 121.

digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena disebut dengan variable penelitian.<sup>45</sup>

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data yang dirancang untuk menghasilkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian dan menguji hipotesis yang diperoleh melalui instrumen.<sup>46</sup> Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner (angket) dan wawancara.

#### 1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan dinilai (responden). Kuesioner ini disebarakan kepada seluruh guru di MAN 1 Mandailing Natal secara langsung. Tiap responden pada penelitian ini akan mengisi angket yang berisi deskripsi tentang 9 nilai moderasi beragama.

Adapun rancangan kisi-kisi instrumen yang dibuat oleh peneliti untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil. Dari setiap variabel yang ada akan diberi penjelasan, selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur, sehingga menjadi item pernyataan seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

---

<sup>45</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan)*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 60.

<sup>46</sup>S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 170.

Tabel 3.2  
Kisi-kisi Angket

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Angket		Jumlah
				+	-	
1.	Tingkat Pemahaman nilai-nilai moderasi beragama Pada Guru	Pertengahan/ Tawasuth	1. Tidak memihak	1,2		2
			2. Tidak berat sebelah		3	1
			3. Bertumpu kepada kebenaran	4		1
			4. Berpikir rasional		5	1
			5. Rendah hati	6,7	8	3
			6. Memberi manfaat	9		1
2.		Tegak lurus/ I'tidal	1. Punya pendirian	10	11	2
			2. Tanggung jawab	12, 13		2
			3. Kritis		14	1
			4. Berfikir dan berkata benar	15		1
			5. Memberikan hak kepada orang lain		16	1
			6. Menempatkan sesuatu sesuai porsinya		17, 18	2
3.		Toleransi /Tasamuh	1. Menghargai sesama	19	20	2
			2. Menghargai budaya	21		1
			3. Tidak memaksakan pendapat/kehendak	22		1

			4. Menerima Perbedaan		23, 24, 25	3
			5. Tidak memandang perbedaan fisik	26		1
			6. Memberi kebebasan bagi orang lain selama tidak merugikan orang lain	27	28	2
4.		Musyawaharah/ syura'	1. Suka berdiskusi	29		1
			2. Mau mendengarkan pendapat orang	30	31	2
			3. Suka mengajukan pendapat	32	33	2
			4. Menerima dan melaksanakan keputusan bersama	34, 35		2
			5. Berfikir solutif	36		1
5.		Reformatif/ Ishlah	1. Suka meminta maaf dan memaafkan	37		1
			2. Lapang dada	38, 39		2
			3. Terbuka terhadap kritikan/masukan	40, 41		2
			4. Terbuka terhadap perubahan	42, 43		2

6.		Kepeloporan/ Qudwah	a. Memiliki inisiatif	44		1
			b. Kreatif dan inovatif	45, 46		2
			c. Rela berkorban	47, 48		2
			d. Mengajak orang lain terlibat aktif	49	50	2
			e. Bisa memotivasi		51	1
			f. Mampu memobilisasi masa		52	1
7.		Kewarganegaraan/ Muwathahan	1. Cinta tanah air	53, 54		2
			2. Memiliki	55		1
			3. Menghargai pahlawan	56, 57		2
			4. Suka sejarah bangsa	58		1
			5. Bangga menjadi bangsa dan menjadi bagian dari masyarakat indonesia	59		1
			6. Mengakui dan menghargai sepenuhnya keanekaragaman pada diri bangsa indonesia	60		1
			7. Mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan	61	62	2

			sendiri dan kelompoknya			
8.		Anti kekerasan/ al-la 'unf	1. Penyayang		63	1
			2. Empati	64, 65		2
			3. Penolong	66		1
			4. Ramah	67, 68		2
			5. Pemaaf	69, 70		2
			6. Menghargai pandangan dari berbagai sudut pandang	71		1
9.		Ramah budaya/i' tiraf al- 'urf	1. Bangga dengan budaya Indonesia	72, 73		2
			2. Menghargai budaya masyarakat	74		1
			3. Melestarikan budaya	75, 76		2
			4. Bisa menampilkan budaya dan seni daerah		77	1
			5. Mengembangkan kesenian tradisional	78		1
			6. Mempromosikan Budaya Daerah	79, 80		2
Jumlah						80

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung yang berbentuk *skala likert* dengan pertanyaan bersifat tertutup yaitu dengan jawaban atas pernyataan yang telah tersedia. Dalam hal ini, peneliti memberikan beberapa alternative jawaban kepada responden atas pernyataan-pernyataan yang diajukan, selanjutnya responden memilih alternative jawaban yang sesuai dengan pengetahuannya dengan memberi tanda check list (√). Pada alternative jawaban tersebut, instrument tersebut menggunakan *skala likert* dengan gradasi jawaban sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah.

Tabel 3.3  
Alternative Jawaban dan Skor Kuesioner (Angket)

No	Alternative Jawaban	Bobot Nilai	
		Positif	Negatif
1.	SS (Sangat Setuju)	5	1
2.	S (Setuju)	4	2
3.	KS (Kurang Setuju)	3	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2	4
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dapat diartikan sebagai cara untuk menghimpun data atau bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan jalan tanya

jawab lisan secara sepihak, berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>47</sup>

Wawancara ini dilakukan antara peneliti dengan guru di MAN 1 Mandailing Natal dengan menggunakan alat yang disebut panduan wawancara (*interview gulde*).

### **E. Pengembangan Instrumen**

Pengembangan instrumen memiliki kriteria yang harus dipenuhi yaitu uji validitas dan uji reliabilitas untuk menguji tiap item pernyataan yang terdapat pada angket. Pengujian validitas dan reliabilitas ini akan dilakukan setelah angket disebarakan kepada responden.

Sebelum dilakukan pengambilan data sebenarnya, angket yang telah disusun perlu di uji cobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpulan data yang baik. Uji coba dilakukan secara langsung yaitu dengan membagikan angket kepada guru di MAN Tapsel pada tanggal 22 Maret 2022 kepada 30 guru. Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **1. Uji Validitas Angket**

Validitas adalah ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur. Alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur itu dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak di ukur. Tes merupakan salah satu alat ukur hasil belajar yang hendak diukur.<sup>48</sup> Suatu kuesioner atau angket akan

---

<sup>47</sup>Sitti Mania, “Teknik Non Tes (Telaah atas Fungsi Wawancara dan Kuesioner dalam Evaluasi Pendidikan), *Lentera Pendidikan*, Vol 11, No. 1, Juni 2008, hlm. 45-54.

<sup>48</sup>Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 98.

dinyatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan data yang diperoleh.

Validitas butir tes dapat dihitung dengan menggunakan rumus *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Untuk mengetahui valid atau tidaknya butir tes yang diberikan, peneliti menggunakan Uji *Pearson Corelation* pada SPSS 25.

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka tes tersebut dikatakan valid
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tes tersebut dikatakan tidak valid.<sup>49</sup>

Tabel 3.4  
Hasil Uji Validitas Kuesioner Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai  
Moderasi Beragama

No. Item Lama	No. Item Baru	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel (n=30, a=0,05)	Keterangan
1		0,266	0,361	Tidak valid
2		0,020	0,361	Tidak valid
3	1	0,539	0,361	Valid
4	2	0,421	0,361	Valid
5		0,238	0,361	Tidak valid
6		0,041	0,361	Tidak valid
7		0,339	0,361	Tidak valid
8	3	0,722	0,361	Valid
9	4	0,491	0,361	Valid
10	5	0,554	0,361	Valid

<sup>49</sup>Haris Hendriana dan Utari Soemarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 62.

11	6	0,484	0,361	Valid
12	7	0,558	0,361	Valid
13	8	0,675	0,361	Valid
14	9	0,649	0,361	Valid
15	10	0,660	0,361	Valid
16	11	0,678	0,361	Valid
17	12	0,730	0,361	Valid
18	13	0,389	0,361	Valid
19	14	0,538	0,361	Valid
20	15	0,505	0,361	Valid
21	16	0,460	0,361	Valid
22	17	0,403	0,361	Valid
23	18	0,503	0,361	Valid
24	19	0,410	0,361	Valid
25	20	0,592	0,361	Valid
26	21	0,565	0,361	Valid
27	22	0,480	0,361	Valid
28		0,259	0,361	Tidak valid
29	23	0,413	0,361	Valid
30	24	0,644	0,361	Valid
31	25	0,524	0,361	Valid
32		0,337	0,361	Tidak valid
33	26	0,680	0,361	Valid
34	27	0,367	0,361	Valid
35	28	0,387	0,361	Valid
36	29	0,621	0,361	Valid
37	30	0,599	0,361	Valid
38	31	0,766	0,361	Valid

39		0,360	0,361	Tidak valid
40	32	0,739	0,361	Valid
41		0,140	0,361	Tidak valid
42	33	0,654	0,361	Valid
43		0,313	0,361	Tidak valid
44	34	0,627	0,361	Valid
45	35	0,460	0,361	Valid
46		0,160	0,361	Tidak valid
47	36	0,476	0,361	Valid
48		0,255	0,361	Tidak valid
49		0,192	0,361	Tidak valid
50	37	0,487	0,361	Valid
51	38	0,613	0,361	Valid
52	39	0,626	0,361	Valid
53	40	0,389	0,361	Valid
54		0,005	0,361	Tidak valid
55	41	0,392	0,361	Valid
56		0,284	0,361	Tidak valid
57	42	0,633	0,361	Valid
58		0,257	0,361	Tidak valid
59	43	0,423	0,361	Valid
60		0,270	0,361	Tidak valid
61	44	0,379	0,361	Valid
62		0,351	0,361	Tidak valid
63	45	0,448	0,361	Valid
64	46	0,630	0,361	Valid
65	47	0,666	0,361	Valid
66	48	0,794	0,361	Valid

67	49	0,772	0,361	Valid
68	50	0,734	0,361	Valid
69		0,281	0,361	Tidak valid
70	51	0,450	0,361	Valid
71	52	0,428	0,361	Valid
72		0,331	0,361	Tidak valid
73	53	0,542	0,361	Valid
74	54	0,683	0,361	Valid
75	55	0,705	0,361	Valid
76	56	0,726	0,361	Valid
77	57	0,757	0,361	Valid
78	58	0,428	0,361	Valid
79	59	0,649	0,361	Valid
80	60	0,493	0,361	Valid

Dari tabel diatas dapat diketahui, sebuah item dinyatakan valid apabila  $r_{hitung}$  (*nilai correlation pearson*)  $>$   $r_{tabel}$ . Penentuan nilai  $r_{tabel}$  berdasarkan tabel *r product moment* dengan taraf signifikan (*sig*) sebesar 0,05 dan jumlah data atau responden (*n*) yaitu 30. Dari tabel *product moment* dengan  $n = 30$  diketahui nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,361 sehingga item yang terdiri dari 80 item memiliki hasil akhir dengan item valid berjumlah 60 item dan 20 item dinyatakan tidak valid yaitu 1, 2, 5, 6, 7, 28, 32, 39, 41, 43, 46, 48, 49, 54, 56, 58, 60, 62, 69, 72 seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.5  
Butir Pernyataan yang Tidak Valid

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Angket		Jumlah
				+	-	
1.	Tingkat Pemahaman nilai-nilai moderasi beragama Pada Guru	Pertengahan/ Tawasuth	1. Tidak memihak	1,2		2
			2. Berpikir rasional		5	1
			3. Rendah hati	6,7		2
3.	Toleransi / Tasamuh	Musyawarah/ syura'	4. Memberi kebebasan bagi orang lain selama tidak merugikan orang lain		28	1
4.			5. Suka mengajukan pendapat	32		1
5.			Reformatif/ Ishlah	6. Lapang dada	39	
	7. Terbuka terhadap kritikan/masukan	41			1	
	8. Terbuka terhadap perubahan	43			1	
6.	Kepeloporan/ Qudwah	Kewargaegaraan/ Muwathahan	9. Kreatif dan inovatif	46		1
			10. Rela berkorban	48		1
			11. Mengajak orang lain terlibat aktif	49		1
7.	Kewargaegaraan/ Muwathahan		12. Cinta tanah air	54		1
			13. Menghargai pahlawan	56		1

			14. Suka sejarah bangsa	58		1
			15. Mengakui dan menghargai sepenuhnya keanekaragaman pada diri bangsa indonesia	60		1
			16. Mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan sendiri dan kelompoknya		62	1
8.		Anti kekerasan/ al-la 'unf	17. Pemaaf	69		1
9.		Ramah budaya/i' tiraf al- 'urf	18. Bangga dengan budaya Indonesia	72		1
Jumlah						20

## 2. Uji Reliabilitas Angket

Reabilitas merupakan ukuran menyatakan tingkat kekonsistenan tes. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai reabilitas yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat.<sup>50</sup> Uji reabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*

---

<sup>50</sup>Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm.123.

dengan bantuan SPSS 25. Kriteria pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* yaitu sebagai berikut:

- a. Instrumen dikatakan reliabel bila nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ .
- b. Instrumen dapat dikatakan tidak reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0,60$ .<sup>51</sup>

Tabel 3.6  
Hasil Hitung Uji Reliabilitas Kuesioner Tingkat Pemahaman Nilai-  
Nilai Moderasi Beragama Menggunakan *Cronbach's Alpha*.

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>
0,93	80

Dari tabel hasil uji reliabilitas diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,93. Berdasarkan kriteria pengujian yaitu *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$  atau  $0,93 > 0,6$  dapat diinterpretasikan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik analisis data kuantitatif
  - a. Analisis data statistik deskriptif

Untuk mengetahui ukuran pemusatan data maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

---

<sup>51</sup>Ratna Wijayanti Daniar Paramita, *Metode Penelitian Kuantitatif Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen*, (Karangsari: Widya Gama Press, 2021), hlm. 123.

## 1) Mean (rata-rata)

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

## 2) Median

Rumus yang digunakan yaitu:

$$Me = \frac{X_{\frac{n}{2}} + X_{(\frac{n}{2} + 1)}}{2}$$

## 3) Standar deviasi

Rumus yang digunakan yaitu:

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}}$$

## 4) Nilai Maksimum

Nilai Indeks Maksimal : skor tertinggi  $\times$  jumlah soal  $\times$  jumlah sampel

## 5) Nilai Minimum

Nilai Indeks Minimum : skor terendah  $\times$  jumlah soal  $\times$  jumlah sampel

## 6) Persentase Skor

Rumus untuk mencari persentase untuk menghitung frekuensi relatif (persentase) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Kriteria penskorannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7  
Kriteria Interpretasi Skor

Persentase Skor	Kriteria
0% - 20%	Sangat Rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

Kriteria dalam penskoran data tiap nilai dapat diketahui dengan melakukan pengkategorian sesuai dengan instrumen. Agar memudahkan untuk mengidentifikasi dan pendeskripsian setiap nilai dalam penelitian ini didasarkan pada nilai *mean* dan *standar deviasi* dengan menggunakan skala lima.

Tabel 3.8  
Pengkategorian

Interval	Kategori
$X > \bar{x} + 1,5 \alpha$	Sangat Tinggi
$\bar{x} + 0,5 \alpha < X \leq \bar{x} + 1,5 \alpha$	Tinggi
$\bar{x} - 0,5 \alpha < X \leq \bar{x} + 0,5 \alpha$	Sedang
$\bar{x} - 1,5 \alpha < X \leq \bar{x} - 0,5 \alpha$	Rendah
$X \leq \bar{x} - 1,5 \alpha$	Sangat Rendah

Hasil perhitungan tabel diatas selanjutnya dibuat ke dalam histogram distribusi frekuensi.

b. Analisis data statistik inferensial

1) Merumuskan hipotesis

- a)  $H_0$  : pemahaman terhadap nilai-nilai moderasi beragama pada guru paling rendah 70% dari rata-rata nilai ideal (210)
  - b)  $H_a$  : pemahaman terhadap nilai-nilai moderasi beragama pada guru paling tinggi 70% dari rata-rata nilai ideal (210)
- 2) Menghitung nilai uji t

Uji t dilakukan dengan rumus sebagai berikut:<sup>52</sup>

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s / \sqrt{n}}$$

- 3) Menentukan taraf signifikan ( $\alpha$ )

Taraf signifikan yang dipilih adalah 0,05 dengan rumus  $dk = n - 1$

- 4) Melihat nilai t tabel
- 5) Kriteria keputusan pengujian

Apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

- 6) Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$
- 7) Menarik kesimpulan

## 2. Teknik analisis data kualitatif

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif berupa wawancara dan berlangsung secara terus menerus

---

<sup>52</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian, Cet, 23*, (Bandung : Alfabet, 2013), hlm. 122.

sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a) Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang.

Dalam mereduksi data, peneliti dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Kemudian peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang. Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti membuat reduksi data guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah. Peneliti hanya mereduksi data yang berkenaan dengan masalah penelitian dan membuang data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian.

Data yang berkenaan dengan masalah penelitian tersebut disusun kembali, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b) Penyajian data (*Data display*)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Mendisplaykan data merupakan pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan. Sebelum mendisplaykan data, peneliti terlebih dahulu

menginterpretasikan data yaitu memisahkan pola yang berbeda sesuai dengan jenis dan macamnya agar mudah dipahami. Penyajian data kualitatif biasanya dilakukan berupa teks yang bersifat naratif.

Pada tahapan ini, penyajian data yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan semua informasi yang di dapatkan di lapangan kemudian menyaring kembali dengan mengambil data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan.

c) Penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing*)

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan sementara dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Kesimpulan dalam penelitian bisa menjawab permasalahan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul, dengan mencari pola, tema, model, pengelompokan atau sebagainya. Data mengenai informasi yang dirasakan sama disatukan ke dalam satu kategori, sehingga memungkinkan untuk timbulnya kategori baru dari kategori yang

sudah ada. Setelah itu, penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.<sup>53</sup>

### **G. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan keabsahan data. Adapun pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Dengan perpanjangan tersebut, peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan wawancara lagi dengan orang yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan keikutsertaan ini difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh.<sup>54</sup> Adapun teknik perpanjangan yang digunakan peneliti adalah mengecek terlebih dahulu data yang sebelumnya diperoleh apakah sesuai dengan dilapangan. Apabila data sudah dicek kembali kelapangan dan benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri.

#### **2. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau masalah yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.

---

<sup>53</sup>Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 43-46.

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 270-275.

Ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti adalah dengan cara melakukan pengecekan kembali apakah data yang diperoleh itu benar atau salah. Dengan ketekunan pengamatan ini, peneliti akan memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang yang diteliti.

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam teknik keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Teknik yang digunakan peneliti yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, misalnya data diperoleh dengan wawancara tapi dengan waktu tertentu atau waktu yang berbeda-beda seperti di waktu pagi dan siang. Dari teknik ini, akan diperoleh kebenaran jawaban bahwa apa yang telah dikemukakan oleh informan sebelumnya adalah benar.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Latar Belakang (Sejarah Singkat) MAN 1 Mandailing Natal Kabupaten Mandailing Natal**

MAN 1 Mandailing Natal merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah di Kabupaten Mandailing Natal, setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 Pasal 3 ayat (1) serta keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0489/U/1992 tahun 1992 yang bertujuan menyiapkan peserta didik agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaannya.<sup>55</sup>

Dalam sejarah perkembangannya, MAN 1 Mandailing Natal telah mengalami berbagai perubahan/ perbaikan dan modifikasi baik status kelembagaan ataupun sarana sekolah berupa bangunan fisik dan bangunan lainnya. Lembaga ini tidak hanya diarahkan untuk menguasai ilmu pengetahuan umum dan teknologi, namun diharapkan dapat memahami Ilmu Pengetahuan Agama agar siswanya nanti mempunyai kualitas tinggi yang mampu bersaing dengan siswa sekolah lainnya serta memiliki akhlakul karimah.

---

<sup>55</sup>Dokumen Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal Kabupaten Mandailing Natal

MAN 1 Mandailing Natal terletak di Jl. Lintas Medan Padang Km 7 dari pusat Kota Panyabungan, berdiri sejak tahun 1971 dengan nama Taman Pendidikan Islam (TPI), pada tahun 1990 beralih menjadi Pesantren Darul Hikmah dan pada tahun 1995 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI. No. 515 A tanggal 25 November 1995 tentang perubahan status Madrasah Aliyah Negeri Swasta Yayasan Darul Hikmah resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) hingga sekarang. Keberadaan MAN 1 Mandailing Natal tidak lepas dari tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

Sekarang MAN 1 Mandailing Natal telah berkembang menjadi sekolah yang besar, yaitu sekolah yang menjadi pilihan masyarakat Mandailing Natal. Hal ini terbukti dari adanya minat siswa baru kelas X yang mendaftar ke MAN 1 Mandailing Natal dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan kepercayaan badan akreditasi sekolah yang memberikan status terakreditasi peringkat A (amat baik). Kurikulum yang berlaku mengadu pada kurikulum nasional dan ditunjang dengan muatan lokal. Selain, kelas regular, di MAN 1 Mandailing Natal juga dibuka kelas unggulan yang telah dipersiapkan untuk lolos Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Kegiatan belajar dilaksanakan oleh staf pengajar yang memiliki kualifikasi S-1 dan S-2 berlangsung pada pagi hari dari hari senin sampai hari sabtu.

Berbekal kepercayaan, kerendahan hati, komitmen, kesungguhan dan keyakinan untuk berbuat lebih baik dimasa yang akan datang. Sampai

dengan tahun 2020 MAN 1 Mandailing Natal telah menghasilkan lulusan yang diterima diberbagai Perguruan Tinggi favorit, dan terdapat juga alumni yang berprestasi dalam berbagai event sehingga dapat memeberi kontribusi dalam pembangunan nasional yang peka dan dinamis terhadap perubahan globalisasi.

## 2. Keadaan Fisik dan Letak Geografis MAN 1 Mandailing Natal

MAN 1 Mandailing Natal berdiri tanggal 25 November 1995 Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131112130001 Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10264859 dengan Akreditasi A. Sekolah tersebut terletak di Jl. Medan Padang, kelurahan Dalam Lidang, kecamatan Panyabungan, kabupaten Mandailing Natal, kurang lebih 7 km dari pusat kota dengan luas tanah 11.200 m<sup>2</sup> dengan status milik negara.<sup>56</sup>

Untuk lebih jelas, adapun lokasi MAN 1 Mandailing Natal berbatasan dengan:

- a. Disebelah Timur berbatasan dengan kebun karet warga
- b. Disebelah Barat berbatasan dengan Jalan Raya Lintas Medan Padang
- c. Disebelah Utara berbatasan dengan tanah MTs N Panyabungan
- d. Disebelah Selatan berbatasan dengn tanah MIN Panyabungan

Jadi, keadaan fisik MAN 1 Mandailing Natal sangat memadai untuk melaksanakan PBM dan juga lingkungannya sangat strategis untuk melaksanakan proses pembelajaran, jauh dari pusat kota dan nyaman.

---

<sup>56</sup>Dokumen Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal Kabupaten Mandailing Natal

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Mandailing Natal

Adapun visi dan misi MAN 1 Mandailing Natal adalah “Terwujudnya Siswa/i yang Beriman dan Bertaqwa serta Berilmu Pengetahuan dan Teknologi”.<sup>57</sup>

#### a. Indikator Visi MAN 1 Mandailing Natal

- 1) Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/ diterims di jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 2) Mampu berfikir aktif, kreatif dan terampil memecahkan masalah
- 3) Memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai bakat dan minatnya
- 4) Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama islam secara benar dan konsekuen
- 5) Bisa menjadi teladan bagi teman dan masyarakat

#### b. Indikator Misi MAN 1 Mandailing Natal

- 1) Meningkatkan prestasi akademik lulus
- 2) Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia
- 3) Meningkatkan kemampuan berbahasa dan keterampilan komputer
- 4) Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler akademik
- 5) Menumbuhkan minat baca siswa

---

<sup>57</sup>Dokumen Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal Kabupaten Mandailing Natal

c. Tujuan MAN 1 Mandailing Natal

- 1) Menyelenggarakan pendidikan sesuai kurikulum yang berlaku dalam proses kegiatan belajar mengajar
- 2) Membimbing peserta didik dalam meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan ketaqwaan
- 3) Meningkatkan prestasi akademik dan kecakapan hidup sesuai minat bakat dan prestasi peserta didik
- 4) Memberdayakan balai kerja bersama dalam bidang prestasi belajar siswa dan prestasi kerja yang profesional
- 5) Menghasilkan lulusan yang berkarakter uislam, berwawasan keindonesiaan, kebangsaan, internasional dan kemanusiaan
- 6) Menghasilkan lulusan yang menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan keislaman, sains, teknologi, ilmu sosial dan seni budaya untuk meraih prestasi baik di tingkat nasional maupun internasional
- 7) Membentuk lulusan yang berkarakter dan mampu melakukan perubahan yang didasari oleh prinsip-prinsip islam rahmatan lil'alam
- 8) Diperolehnya prestasi akademik dan non akademik yang optimal
- 9) Diterimanya lulusan MAN 1 Mandailing Natal di perguruan tinggi yang berkualitas di dalam Negeri bertambah

- 10) Terciptanya kehidupan religius di lingkungan madrasah dengan bercirikan perilaku rajin beribadah, rajin belajar, ikhlas dan mandiri-sederhana ukhuwah dan kebebasan berkreasi
- 11) Peserta didik dibimbing menjadi penghafal Al-Qur'an.

#### 4. Keadaan Guru MAN 1 Mandailing Natal

Keadaan guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal untuk tahun pelajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1  
Keadaan Guru MAN 1 Mandailing Natal

No	Nama Lengkap	Jabatan	Status	Lulusan terakhir
1.	Salbiah, S.Ag. MM	Kepala Madrasah	PNS	S2
2.	Nuraminah, S.Pd	Bendahara GMP B. Inggris	PNS	S1
3.	Asrin Batubara, S.Pd	Pelaksana Urusan Kepegawaian GMP Ekonomi	GTT	S1
4.	Enniara, S.Pd.I	Pelaksana Urusan Umum GMP SKI	PNS	S1
5.	Suhailah Rizqoh, S.Pd.I	Operator Keuangan GMP B. Arab	GTT	S1
6.	Marwansyah, S.Pd.I	WKM Kurikulum GMP A. Akhlak	PNS	S1
7.	Ramaita, S.Pd	WKM Kesiswaan GMP KWN	PNS	S1
8.	Zainuddin Hasibuan, S.Pd.I	WKM Humas GMP KWN	PNS	S1
9.	Suhardi, S.Pd	WKM Sarana dan Prasarana GMP BK	PNS	S1
10.	Zuraidah Hasibuan, S.Pd	Koordinator Kurikulum GMP B. Inggris	PNS	S1
11.	M. Idham Daulay, S.Pd	Koordinator Kesiswaan GMP PJOK	PNS	S1
12.	Maimunah, S.Ag	Koordinator Humas	PNS	S1

		GMP Al-qur'an Hadits		
13.	Ida Warni, S.Pd.I	Koordinator Keagamaan GMP SKI, Al- qur'an Hadits	PNS	S1
14.	Rapeah Nur Lubis, S.Pd	Koordinator Keagamaan GMP SKI	PNS	S1
15.	Nurasiah Nasution, S.Pd.I	Koordinator Keagamaan GMP A. Akhlak	PNS	S1
16.	Dra. Hj. Ernawati	Koordinator 6K GMP Biologi	PNS	S1
17.	Afryani P. Marpaung, S.Pd	Kepala Lab Biologi GMP Biologi	GTT	S1
18.	Khairani fitri, S.Si	Kepala Lab Fisika GMP Fisika	PNS	S1
19.	Hidayani, S.Pd	Kepala Lab Kimia GMP Kimia	GTT	S1
20.	Cinto Rizki, S.Pd	Pembina UKS GMP KWN	PNS	S1
21.	Abidah, S.Pd	GMP B. Indonesia	GTT	S1
22.	Afriani, S.Pd	GMP Fisika	PNS	S1
23.	Afrita Ariani, S.Pd	GMP KWN	GTT	S1
24.	Ahmad Basyid Lubis, S.Pd	GMP PJOK	GTT	S1
25.	Aminah Juliati, S.Pd	GMP Matematika	GTT	S1
26.	Aslamiah, S.Pd	GMP Ekonomi	GTT	S1
27.	Asrina Yanti Nst, S.Pd	GMP KWN	GTT	S1
28.	Delima Sari, S.Ag	GMP Matematika	PNS	S1
29.	Dolli Purwansyah Siregar, S.Pd	GMP PJOK	PNS	S1
30.	Dra. Hawa	GMP Matematika	PNS	S1
31.	Dra. Hj. Nuramali Nasution	GMP Biologi	PNS	S1
32.	Dra. Hj. Hotna Dewi	GMP B. Indonesia	PNS	S1
33.	Fathma El Zahra, S.Pd	GMP Kimia	GTT	S1
34.	Fitri Handayani S.I.Q, S.Pd	GMP Tafsir dan Tahfidz	GTT	S1
35.	Hj. Halimatussakdiah, M.Pd.I	GMP SKI	PNS	S2

36.	Hj. Mardiana Pulungan, SS	GMP B. Arab	PNS	S1
37.	Hj. Zakiyah Nst, S.Pd.I	GMP B. Arab	GTT	S1
38.	Ilfa Aulia, S.Pd	GMP Geografi	GTT	S1
39.	Irma Rosanni, S.Ag	GMP A. Akhlak	PNS	S1
40.	Ida Sumarti, S.Pd.I	GMP Sosiologi	GTT	S1
41.	Irma Sari, S.Pd	GMP B. Inggris	PNS	S1
42.	Juariyah, S.Pd	GMP B. Jerman	GTT	S1
43.	Juna Mardiani Hasibuan, S.Pd	GMP BK	GTT	S1
44.	Khoirul Ikhsan Pane, S.Pd	GMP Fisika	PNS	S1
45.	Khairul Mahdi, S.Pd	GMP Seni Budaya	GTT	S1
46.	Khoirunnisyah, S.Pd	GMP BK	GTT	S1
47.	Latifah Helmi, S.Pd.I	GMP Fiqih	GTT	S1
48.	Lely Safitri Ritonga, S.Pd	GMP Fisika	PNS	S1
49.	Lili Susanti Nst, M.Pd	GMP Fiqih	PNS	S2
50.	Lisda Asmidar, S.Pd.I	GMP Al-qur'an Hadits	PNS	S1
51.	Lisma Aida Lubis, S.Pd.I	GMP Matematika	PNS	S1
52.	Mastimah, SPd.I	GMP Fisika	GTT	S1
53.	Muhammad Andre Syahbana Srg, S.Pd	GMP Sejarah	PNS	S1
54.	Muhammad Rizky Rangkuti, S.Pd	GMP Seni Budaya	GTT	S1
55.	Muhammad Supriadi Siregar, S.Pd	GMP PJOK	PNS	S1
56.	Muharman Arsyad, S.Pd.I	GMP Matematika	PNS	S1
57.	Nurhannum, S.Pd	GMP Matematika	PNS	S1
58.	Nurhasanah, S.Pd	GMP B. Indonesia	GTT	S1
59.	Nurhasanah Nasution, S.Pd.I	GMP Fiqih	PNS	S1
60.	Nurhamidah Nasution, S.Pd	GMP Seni Budaya	GTT	S1
61.	Nurhidayah Nasution, S.Pd	GMP B. Indonesia	PNS	S1
62.	Nur Jamilah, S.Pd.I	GMP Prakarya	GTT	S1
63.	Nurmaliah Pulungan, S.Pd	GMP BK	GTT	S1
64.	Nur Yanti Afgiani Dly, S.Pd	GMP Agrobisnis	GTT	S1

65.	Purnama Hayati, S.Pd	GMP Matematika	PNS	S1
66.	Rahmad Hidayat Daulay, S.Pd	GMP BK	GTT	S1
67.	Ratna Sari Dewi, S.Pd	GMP Fisika	PNS	S1
68.	Riadotul Jannah, S.Pd	GMP Fisika	GTT	S1
69.	Rika Damayanti, S.Pd	GMP Seni Budaya	GTT	S1
70.	Riski Hasanah, S.Pd	GMP Matematika	GTT	S1
71.	Samsiah Hasibuan, S.Pd	GMP B. Inggris	PNS	S1
72.	Sarika Permata Sari, S.Pd	GMP Kimia	PNS	S1
73.	Sarpan Situmeang, S.Pd.I	GMP SKI	PNS	S1
74.	Seri Wardina, S.Pd	GMP B. Indonesia	PNS	S1
75.	Siti Aminah, S.Pd	GMP B. Arab	PNS	S1
76.	Suaibah, S.Pd	GMP Matematika	GTT	S1
77.	Syarifah Hannum, S.Sos.I	GMP Prakarya	GTT	S1
78.	Tuti Alawiah, S.Pd	GMP B. Inggris	GTT	S1
79.	Wahyu Alim, S.Pd	GMP Sejarah	GTT	S1
80.	Wilda Azwar, S.Pd	GMP Kimia	PNS	S1
81.	Wilda Hapni Rangkuti, S.Pd	GMP Biologi	PNS	S1
82.	Yuni Rusna, S.Pd	GMP Sejarah	GTT	S1
83.	Zubaidah Pulungan, S.Pd	GMP B. Arab	PNS	S1
84.	Zulkaedah, S.Pd	GMP B. Inggris	PNS	S1

Sumber: Data Administrasi MAN 1 Mandailing Natal T.P 2021/2022

## 5. Sarana dan Prasarana MAN 1 Mandailing Natal

Adapun sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar di MAN 1 Mandailing Natal kabupaten Mandailing Natal pada tabel berikut:

Tabel 4.2  
Sarana Belajar

No	Jenis Sarana Belajar	Kuantitas			Kondisi	
		Baik	Cukup	Kurang	Baik	Kurang
1.	Buku Perpustakaan					
	a. Fiksi	✓			✓	
	b. Non Fiksi	✓			✓	
	c. Referensi	✓			✓	
2.	Alat Peraga/ Bantu Pembelajaran					
	a. Matematika	✓			✓	
	b. IPA	✓			✓	
	c. Bahasa	✓			✓	
3.	Alat Praktek					
	a. Kesenian	✓				
	b. Pendidikan Jasmani	✓			✓	
4.	Media Pembelajaran					
	a. Komputer	✓			✓	
	b. Infocus	✓			✓	

Sumber: Data Administrasi MAN 1 Mandailing Natal T.P 20221/2022

Tabel 4.3  
Prasarana Belajar

No	Jenis Prasarana Belajar	Jumlah Ruang	Kondisi		
			Baik	Kurang	Tidak Ada
1.	Ruang Belajar	34	✓		
2.	Ruang Perpustakaan	1	✓		
3.	Ruang Laboratorium	2	✓		
	c. Komputer				
	d. Bahasa	1	✓		
	e. IPA	1	✓		
4.	Ruang Kesenian/Keterampilan	1	✓		
5.	UKS	1	✓		
6.	Lapangan Olahraga	4	✓		
7.	Kamar Mandi	12	✓		

8.	Mushalla	1	✓		
9.	Pondok Tahfidz	1	✓		
10.	Asrama Putri	1	✓		

Sumber: Data Administrasi MAN 1 Mandailing Natal T. P 2021/2022

## B. TEMUAN KHUSUS

### 1. Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru, sebelum memberikan instrumen angket kepada guru yang menjadi objek dalam penelitian ini. Sebelumnya peneliti terlebih dahulu menguji coba kepada guru MAN Tapsel. Instrument angket yang diujicobakan sebanyak 80 butir pernyataan dan setelah diujikan diperoleh 60 butir pernyataan yang valid. Karena jumlah guru kurang dari 100, maka seluruh guru dijadikan sebagai objek penelitian yaitu 84 guru.

Dari analisis data Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Guru di MAN 1 Mandailing Natal diperoleh skor total sebesar 21.265, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 25.200, nilai terendah (*minimum*) sebesar 5.040, *mean* (rata-rata) sebesar 253,15, *median* sebesar 251,00 dan *standar deviasi* sebesar 13,50. Sehingga diperoleh persentase skor keseluruhan sebesar 84%.

Jadi, tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru di MAN 1 Mandailing Natal berada pada kategori “sangat tinggi” dengan persentase 84%. Data hasil angket ini dapat dilihat secara lengkap pada lampiran 5.

Pada penelitian ini, nilai *mean* dan *standar deviasi* digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil data perolehan Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Guru di MAN 1 Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4  
Deskripsi Data Skor Perolehan

Data	Skor Perolehan Keseluruhan	Skor Perolehan Tiap Nilai
Nilai <i>Tawassuth</i>	1680	1336
Nilai <i>I'tidal</i>	3780	3199
Nilai <i>Tasamuh</i>	3780	3037
Nilai <i>Syura'</i>	2940	2417
Nilai <i>Ishlah</i>	1680	1491
Nilai <i>Qudwah</i>	2520	2089
Nilai <i>Muwathanah</i>	2100	1803
Nilai <i>Al-la 'Unf</i>	3360	2974
Nilai <i>I'tiraf al 'Urf</i>	3360	2919
Total	25.200	21.265

Tabel 4.5  
Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std Dev</i>
Nilai <i>Tawassuth</i>	20	12	15,9	2,46
Nilai <i>I'tidal</i>	45	28	38,08	3,2
Nilai <i>Tasamuh</i>	45	29	36,15	3,93
Nilai <i>Syura'</i>	35	22	28,77	3,11
Nilai <i>Ishlah</i>	20	15	17,75	1,31
Nilai <i>Qudwah</i>	30	21	24,87	2,04
Nilai <i>Muwathanah</i>	25	14	21,46	2,16
Nilai <i>Al-la 'Unf</i>	40	31	35,4	2,53
Nilai <i>I'tiraf al 'Urf</i>	40	29	34,75	2,86

Data hasil analisis penelitian pada tabel di atas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Selanjutnya tabel di atas akan dideskripsikan setiap nilainya sebagai berikut:

a. Mengambil Jalan Tengah (*Tawassuth*)

Berdasarkan tabel 4.4 menjelaskan bahwa tingkat pemahaman guru MAN 1 mandailing natal pada nilai *tawassuth* diperoleh nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1336, nilai terendah (*minimum*) sebesar 1680. Sehingga diperoleh persentase skor keseluruhan nilai *tawassuth* sebesar 80% dengan kategori “tinggi”

Analisis deskriptif pada data nilai *tawassuth* dengan jumlah item pernyataan sebanyak 4 butir diperoleh skor nilai *maximum* sebesar 20 dan nilai *minimum* sebesar 4. Hasil dari penelitian diperoleh nilai *maximum* seluruh guru adalah 20, nilai *minimum* sebesar 12, *mean* (rata-rata) sebesar 15,9 dan nilai *standar deviasi* sebesar 2,46. Nilai *tawassuth* merupakan nilai pertama yang terdapat dalam tingkat pemahaman guru terhadap nilai-nilai moderasi beragama di MAN 1 Mandailing Natal.

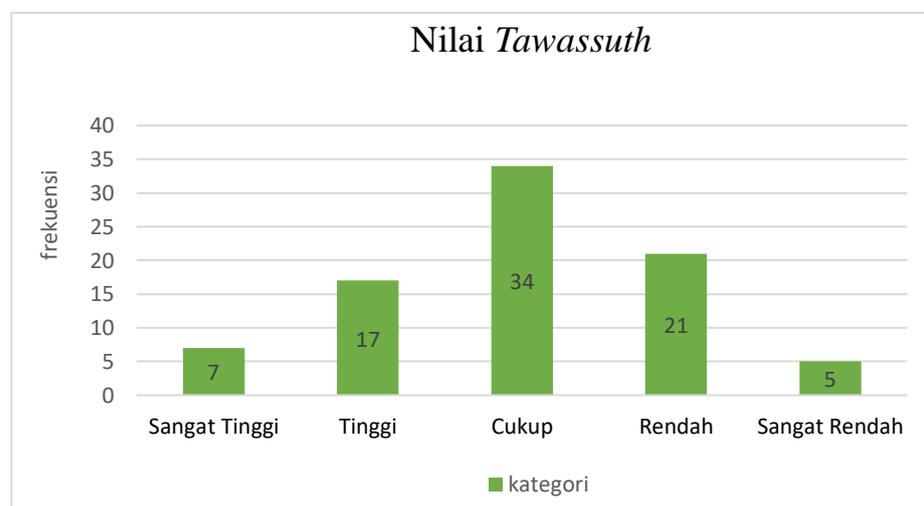
Hasil pengkategorian data nilai *tawassuth* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6  
Kategorisasi Data Nilai Mengambil Jalan Tengah (*Tawassuth*)

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
> 19,59	7	8,33	Sangat Tinggi
17,14 - 19,59	17	20,24	Tinggi
14,68 - 17,13	34	40,48	Cukup
12,21 - 14,67	21	25,00	Rendah
< 12,21	5	5,95	Sangat Rendah
Total	84	100	

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa tingkat pemahaman guru MAN 1 mandailing natal pada nilai *tawassuth* berada pada kategori “sangat tinggi” sebanyak 7 guru (8,33%), kategori “rendah” sebanyak 17 guru (20,24%), kategori “cukup” sebanyak 34 guru (40,48%), kategori “rendah” sebanyak 21 guru (25,00%) dan kategori “sangat rendah” sebanyak 5 guru (5,95%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman moderasi beragama pada guru terhadap nilai *tawassuth* termasuk pada kategori cukup.

Apabila ditampilkan dalam bentuk histogram, maka hasil tingkat pemahaman guru terhadap nilai *tawassuth* tampak pada gambar berikut:



**Gambar 1. Histogram Nilai Tawassuth**

b. Tegak Lurus (*I'tidal*)

Berdasarkan tabel 4.4 menjelaskan bahwa tingkat pemahaman guru MAN 1 mandailing natal pada nilai *I'tidal* diperoleh nilai tertinggi

(*maximum*) sebesar 3199, nilai terendah (*minimum*) sebesar 3780. Sehingga diperoleh persentase skor keseluruhan nilai *I'tidal* sebesar 85% dengan kategori “sangat tinggi”.

Analisis deskriptif pada data nilai *I'tidal* dengan jumlah item pernyataan sebanyak 9 butir diperoleh nilai *maximum* sebesar 45 dan nilai *minimum* sebesar 9. Hasil dari penelitian diperoleh skor nilai *maximum* seluruh guru adalah 45 dan nilai *minimum* sebesar 28, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 38,08 dan nilai *standar deviasi* sebesar 3,2. Nilai *I'tidal* merupakan nilai kedua yang terdapat dalam tingkat pemahaman guru nilai-nilai moderasi beragama di MAN 1 Mandailing Natal.

Hasil pengkategorian data nilai *I'tidal* dapat dilihat pada tabel berikut:

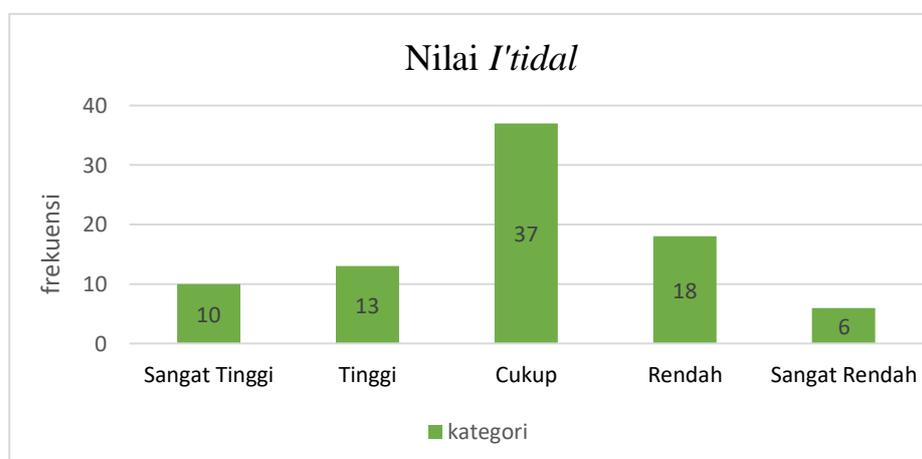
Tabel 4.7  
Kategorisasi Data Nilai Tegak Lurus (*I'tidal*)

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
> 42,88	10	11,90	Sangat Tinggi
39,69 - 42,88	13	15,48	Tinggi
36,49 - 39,68	37	44,05	Cukup
33,28 - 36,48	18	21,43	Rendah
< 33,28	6	7,14	Sangat Rendah
Total	84	100	

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa tingkat pemahaman guru MAN 1 mandailing natal pada nilai *I'tidal* berada pada kategori “sangat tinggi” sebanyak 10 guru (11,90%), kategori “rendah” sebanyak 13 guru (15,48%), kategori “cukup” sebanyak 37 guru (44,05%), kategori “rendah” sebanyak 18 guru (21,3%) dan kategori “sangat rendah”

sebanyak 6 guru (7,14%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman moderasi beragama pada guru terhadap nilai *I'tidal* termasuk pada kategori cukup.

Apabila ditampilkan dalam bentuk histogram, maka hasil tingkat pemahaman guru terhadap nilai *I'tidal* tampak pada gambar berikut:



**Gambar 2. Histogram Nilai *I'tidal***

c. Toleransi (*Tasamuh*)

Berdasarkan tabel 4.4 menjelaskan bahwa tingkat pemahaman guru MAN 1 mandailing natal pada nilai *Tasamuh* diperoleh nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 3037, nilai terendah (*minimum*) sebesar 3780. Sehingga diperoleh persentase skor keseluruhan nilai *Tasamuh* sebesar 80% dengan kategori “tinggi”.

Analisis deskriptif pada data nilai *tasamuh* dengan jumlah item pernyataan sebanyak 9 butir diperoleh nilai *maximum* sebesar 45 dan nilai *minimum* sebesar 9. Hasil dari penelitian diperoleh skor nilai *maximum* seluruh guru adalah 45 dan nilai *minimum* sebesar 29, nilai

*mean* (rata-rata) sebesar 36,15 dan nilai *standar deviasi* sebesar 3,93. Nilai *tasamuh* merupakan nilai ketiga yang terdapat dalam tingkat pemahaman guru nilai-nilai moderasi beragama di MAN 1 Mandailing Natal.

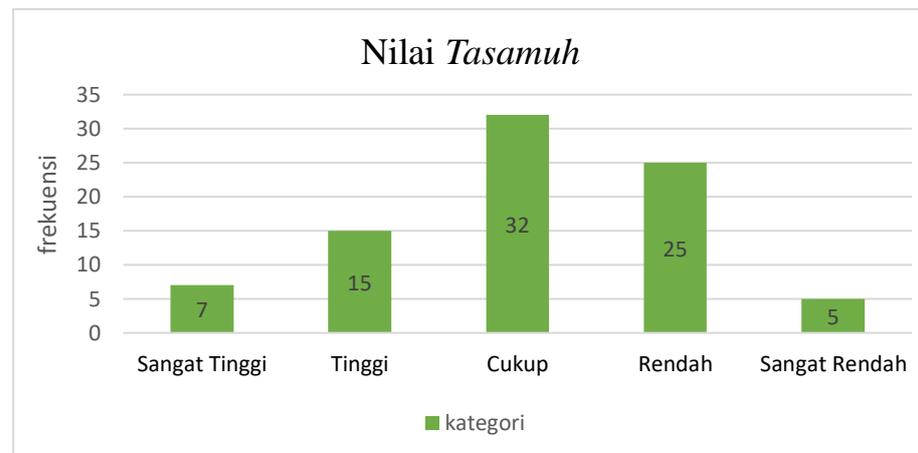
Hasil pengkategorian data nilai *tasamuh* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8  
Kategorisasi Data Nilai Toleransi (*Tasamuh*)

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
> 42,05	7	8,33	Sangat Tinggi
38,13 - 42,05	15	17,86	Tinggi
34,20 - 38,12	32	38,10	Cukup
30,26 - 34,19	25	29,76	Rendah
< 30,26	5	5,95	Sangat Rendah
Total	84	100	

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa tingkat pemahaman guru MAN 1 mandailing natal pada nilai *tasamuh* berada pada kategori “sangat tinggi” sebanyak 7 guru (8,33%), kategori “rendah” sebanyak 15 guru (17,86%), kategori “cukup” sebanyak 32 guru (38,10%), kategori “rendah” sebanyak 25 guru (29,76%) dan kategori “sangat rendah” sebanyak 5 guru (5,95%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman moderasi beragama pada guru terhadap nilai *tasamuh* termasuk pada kategori cukup.

Apabila ditampilkan dalam bentuk histogram, maka hasil tingkat pemahaman guru terhadap nilai *tasamuh* tampak pada gambar berikut:



**Gambar 3. Histogram Nilai Tasamuh**

d. Musyawarah (*Syura'*)

Berdasarkan tabel 4.4 menjelaskan bahwa tingkat pemahaman guru MAN 1 mandailing natal pada nilai *Syura'* diperoleh nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 2417, nilai terendah (*minimum*) sebesar 2940. Sehingga diperoleh persentase skor keseluruhan nilai *Syura'* sebesar 82% dengan kategori “sangat tinggi”.

Analisis deskriptif pada data nilai *syura'* dengan jumlah item pernyataan sebanyak sebanyak 7 butir diperoleh nilai *maximum* sebesar 35 dan *nilai minimum* sebesar 7. Hasil dari penelitian diperoleh skor nilai *maximum* seluruh guru 35 dan nilai *minimum* sebesar 22, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 28,77 dan nilai *standar deviasi* sebesar 3,11. Nilai *syura'* merupakan nilai keempat yang terdapat dalam tingkat pemahaman guru nilai-nilai moderasi beragama di MAN 1 Mandailing Natal.

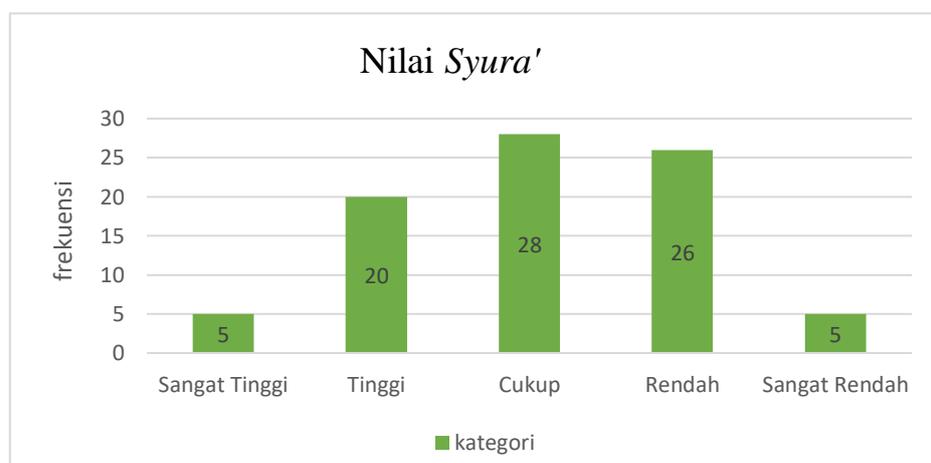
Hasil pengkategorian data nilai *syura'* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9  
Kategorisasi Data Nilai Musyawarah (*Syura*')

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
> 33,44	5	5,95	Sangat Tinggi
30,34 - 33,44	20	23,81	Tinggi
27,23 - 30,33	28	33,33	Cukup
24,11 - 27,22	26	30,95	Rendah
< 24,11	5	5,95	Sangat Rendah
Total	84	100	

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa tingkat pemahaman guru MAN 1 mandailing natal pada nilai *syura*' berada pada kategori "sangat tinggi" sebanyak 5 guru (5,95%), kategori "rendah" sebanyak 20 guru (23,81%), kategori "cukup" sebanyak 28 guru (33,33%), kategori "rendah" sebanyak 26 guru (30,95%) dan kategori "sangat rendah" sebanyak 5 guru (5,95%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman moderasi beragama pada guru terhadap nilai *syura*' termasuk pada kategori cukup.

Apabila ditampilkan dalam bentuk histogram, maka hasil tingkat pemahaman guru terhadap nilai *syura*' tampak pada gambar berikut:



Gambar 4. Histogram Nilai *Syura*'

e. Reformatif (*Ishlah*)

Berdasarkan tabel 4.4 menjelaskan bahwa tingkat pemahaman guru MAN 1 mandailing natal pada nilai *Ishlah* diperoleh nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1491, nilai terendah (*minimum*) sebesar 1680. Sehingga diperoleh persentase skor keseluruhan nilai *Ishlah* sebesar 89% dengan kategori “sangat tinggi”.

Analisis deskriptif pada data nilai *ishlah* dengan jumlah item pernyataan sebanyak 4 butir diperoleh nilai *maximum* sebesar 20 dan nilai *minimum* sebesar 4. Hasil dari penelitian diperoleh skor nilai *maximum* seluruh guru 20 dan nilai *minimum* sebesar 15, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 17,75 dan nilai *standar deviasi* sebesar 1,31. Nilai *ishlah* merupakan nilai kelima yang terdapat dalam tingkat pemahaman guru nilai-nilai moderasi beragama di MAN 1 Mandailing Natal.

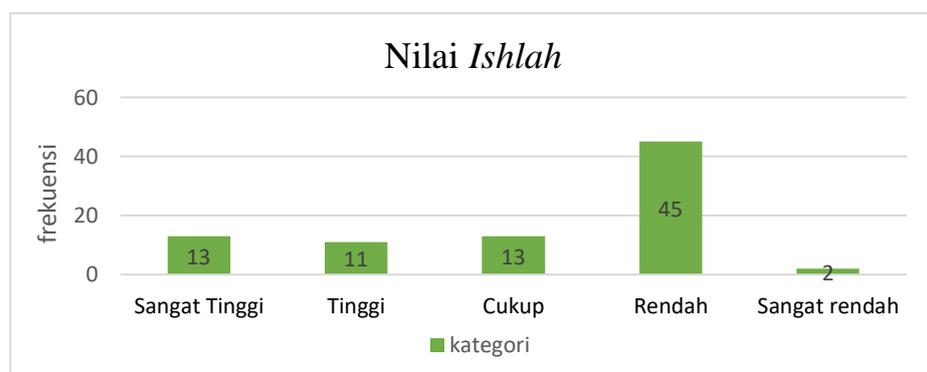
Hasil pengkategorian data nilai *ishlah* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10  
Kategorisasi Data Nilai Reformatif (*Ishlah*)

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
> 19,72	13	15,48	Sangat Tinggi
18,42 - 19,72	11	13,10	Tinggi
17,11 - 18,41	13	15,48	Cukup
15,79 - 17,10	45	53,57	Rendah
< 15,79	2	2,38	Sangat Rendah
Total	84	100	

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa tingkat pemahaman guru MAN 1 mandailing natal pada nilai *ishlah* berada pada kategori “sangat tinggi” sebanyak 13 guru (15,48%), kategori “rendah” sebanyak 11 guru (13,10%), kategori “cukup” sebanyak 13 guru (15,48%), kategori “rendah” sebanyak 45 guru (53,57%) dan kategori “sangat rendah” sebanyak 2 guru (2,38%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman moderasi beragama pada guru terhadap nilai *ishlah* termasuk pada kategori rendah.

Apabila ditampilkan dalam bentuk histogram, maka hasil tingkat pemahaman guru terhadap nilai *ishlah* tampak pada gambar berikut:



**Gambar 5. Histogram Nilai *Ishlah***

f. Kepeloporan (*Qudwah*)

Berdasarkan tabel 4.4 menjelaskan bahwa tingkat pemahaman guru MAN 1 mandailing natal pada nilai *Qudwah* diperoleh nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 2089, nilai terendah (*minimum*) sebesar 2520. Sehingga diperoleh persentase skor keseluruhan nilai *Qudwah* sebesar 83% dengan kategori “sangat tinggi”.

Analisis deskriptif pada data nilai *qudwah* dengan jumlah item pernyataan sebanyak 6 butir diperoleh nilai *maximum* sebesar 30 dan nilai *minimum* sebesar 6. Hasil dari penelitian diperoleh skor nilai *maximum* seluruh guru 30, nilai *minimum* sebesar 21, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 24,87 dan nilai *standar deviasi* sebesar 2,04. Nilai *qudwah* merupakan nilai keenam yang terdapat dalam tingkat pemahaman guru nilai-nilai moderasi beragama di MAN 1 Mandailing Natal.

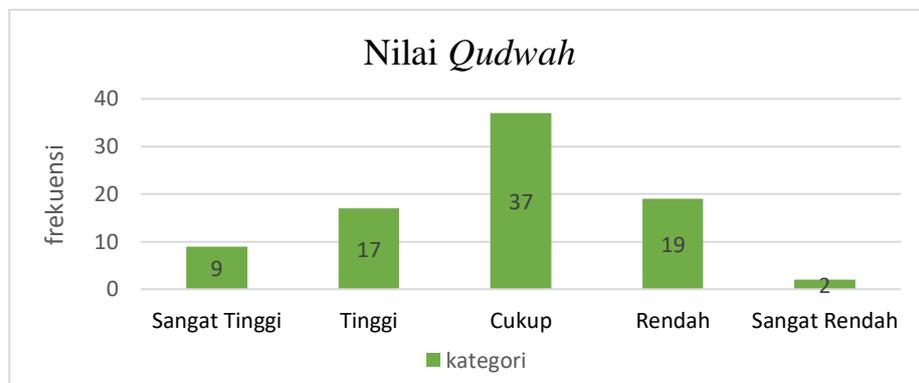
Hasil pengkategorian data nilai *qudwah* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11  
Kategorisasi Data Nilai Kepeloporan (*Qudwah*)

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
> 27,39	9	10,71	Sangat Tinggi
25,90 - 27,93	17	20,24	Tinggi
23,86 - 25,89	37	44,05	Cukup
21,81 - 23,85	19	22,62	Rendah
< 21,81	2	2,38	Sangat Rendah
Total	84	100	

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa tingkat pemahaman guru MAN 1 mandailing natal pada nilai *qudwah* berada pada kategori “sangat tinggi” sebanyak 9 guru (10,71%), kategori “rendah” sebanyak 17 guru (20,24%), kategori “cukup” sebanyak 37 guru (44,05%), kategori “rendah” sebanyak 19 guru (22,62%) dan kategori “sangat rendah” sebanyak 2 guru (2,38%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman moderasi beragama pada guru terhadap nilai *qudwah* termasuk pada kategori cukup.

Apabila ditampilkan dalam bentuk histogram, maka hasil tingkat pemahaman guru terhadap nilai *qudwah* tampak pada gambar berikut:



**Gambar**

**6Gambar 6. Histogram Nilai *Qudwah***

g. Kewarganegaraan (*Muwathanah*)

Bersadarkan tabel 4.4 menjelaskan bahwa tingkat pemahaman guru MAN 1 mandailing natal pada nilai *Muwathanah* diperoleh nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1803, nilai terendah (*minimum*) sebesar 2100. Sehingga diperoleh persentase skor keseluruhan nilai *Muwathanah* sebesar 86% dengan kategori “sangat tinggi”.

Analisis deskriptif pada data nilai *muwathanah* dengan jumlah item pernyataan sebanyak 5 butir diperoleh nilai *maximum* sebesar 25 dan nilai *minimum* sebesar 5. Hasil dari penelitian diperoleh skor nilai *maximum* seluruh guru adalah 25 dan nilai *minimum* sebesar 14, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 21,46 dan nilai *standar deviasi* sebesar 2,16. Nilai *muwathanah* merupakan nilai ketujuh yang terdapat dalam tingkat pemahaman guru nilai-nilai moderasi beragama di MAN 1 Mandailing Natal.

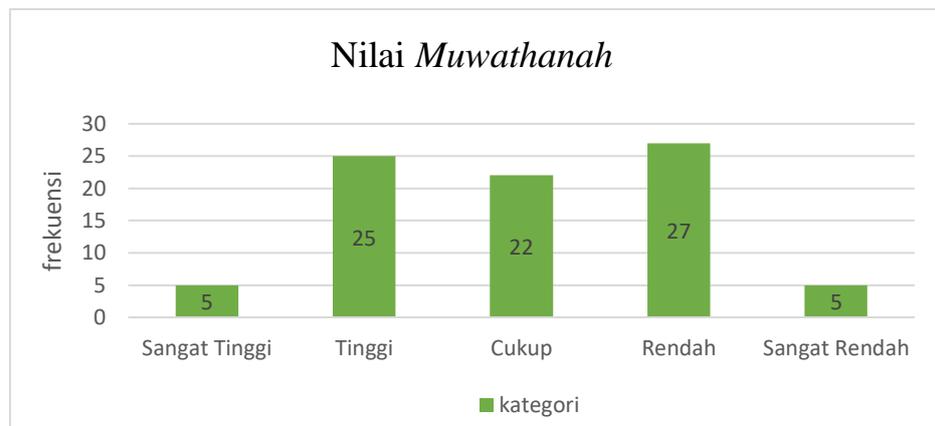
Hasil pengkategorian data nilai *muwathanah* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12  
Kategorisasi Data Nilai Kewarganegaraan (*Muwathanah*)

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
> 24,7	5	5,95	Sangat Tinggi
22,54 - 24,7	25	29,76	Tinggi
20,39 - 22,54	22	26,19	Cukup
18,22 - 20,38	27	32,14	Rendah
< 18,22	5	5,95	Sangat Rendah
Total	84	100	

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa tingkat pemahaman guru MAN 1 mandailing natal pada nilai *muwathanah* berada pada kategori “sangat tinggi” sebanyak 5 guru (5,95%), kategori “rendah” sebanyak 25 guru (29,76%), kategori “cukup” sebanyak 22 guru (26,19%), kategori “rendah” sebanyak 27 guru (32,14%) dan kategori “sangat rendah” sebanyak 5 guru (5,95%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman moderasi beragama pada guru terhadap nilai *muwathanah* termasuk pada kategori rendah.

Apabila ditampilkan dalam bentuk histogram, maka hasil tingkat pemahaman guru terhadap nilai *qudwah* tampak pada gambar berikut:



**Gambar 7. Histogram Nilai Muwathanah**

h. Anti Kekerasan (*Al-la 'Unf*)

Berdasarkan tabel 4.4 menjelaskan bahwa tingkat pemahaman guru MAN 1 mandailing natal pada nilai *Al-la 'unf* diperoleh nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 2974, nilai terendah (*minimum*) sebesar 3360. Sehingga diperoleh persentase skor keseluruhan nilai *Al-la 'unf* sebesar 89% dengan kategori “sangat tinggi”.

Analisis deskriptif pada data nilai *al-la 'unf* dengan jumlah item pernyataan sebanyak 8 butir diperoleh nilai *maximum* sebesar 40 dan nilai *minimum* sebesar 8. Hasil dari penelitian diperoleh skor nilai *maximum* seluruh guru adalah 40 dan nilai *minimum* sebesar 31, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 35,4 dan nilai *standar deviasi* sebesar 2,53. Nilai *al-la 'unf* merupakan nilai kedelapan yang terdapat dalam tingkat pemahaman guru nilai-nilai moderasi beragama di MAN 1 Mandailing Natal.

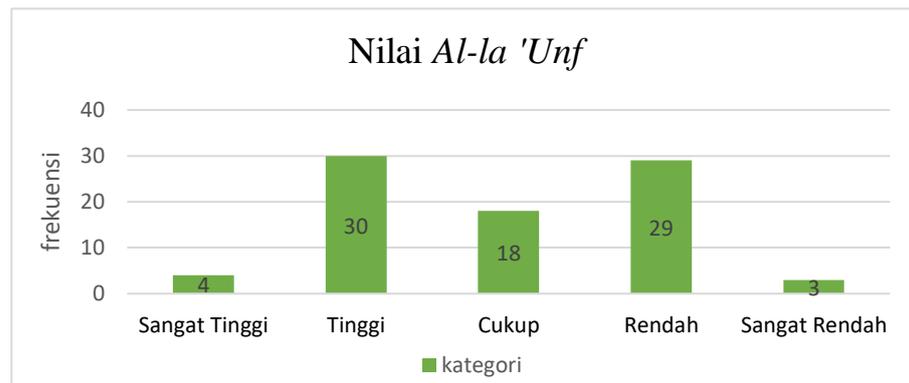
Hasil pengkategorian data nilai *al-la 'unf* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13  
Kategorisasi Data Nilai Anti Kekerasan (*Al-la 'Unf*)

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
> 39,20	4	4,76	Sangat Tinggi
36,68 - 39,20	30	35,71	Tinggi
34,15 - 36,67	18	21,43	Cukup
31,61 - 34,14	29	34,52	Rendah
< 31,61	3	3,57	Sangat Rendah
Total	84	100	

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa tingkat pemahaman guru MAN 1 mandailing natal pada nilai *al-la 'unf* berada pada kategori “sangat tinggi” sebanyak 4 guru (4,76%), kategori “rendah” sebanyak 30 guru (35,71%), kategori “cukup” sebanyak 18 guru (21,43%), kategori “rendah” sebanyak 29 guru (34,52%) dan kategori “sangat rendah” sebanyak 3 guru (3,57%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman moderasi beragama pada guru terhadap nilai *al-la 'unf* termasuk pada kategori tinggi.

Apabila ditampilkan dalam bentuk histogram, maka hasil tingkat pemahaman guru terhadap nilai *al-la 'unf* tampak pada gambar berikut:



**Gambar 8. Histogram Nilai Al-la 'Unf**

i. Ramah Budaya (*I'tiraf al 'Urf*)

Berdasarkan tabel 4.4 menjelaskan bahwa tingkat pemahaman guru MAN 1 mandailing natal pada nilai *I'tiraf al 'Urf* diperoleh nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 2919, nilai terendah (*minimum*) sebesar 3360. Sehingga diperoleh persentase skor keseluruhan nilai *I'tiraf al 'Urf* sebesar 87% dengan kategori “sangat tinggi”.

Analisis deskriptif pada data nilai *I'tiraf al 'urf* dengan jumlah item pernyataan sebanyak 8 butir diperoleh nilai *maximum* sebesar 40 dan nilai *minimum* sebesar 8. Hasil dari penelitian diperoleh skor nilai *maximum* seluruh guru adalah 40 dan nilai *minimum* sebesar 29, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 34,75 dan nilai *standar deviasi* sebesar 2,86. Nilai *I'tiraf al 'urf* merupakan nilai kesembilan yang terdapat dalam tingkat pemahaman guru nilai-nilai moderasi beragama di MAN 1 Mandailing Natal.

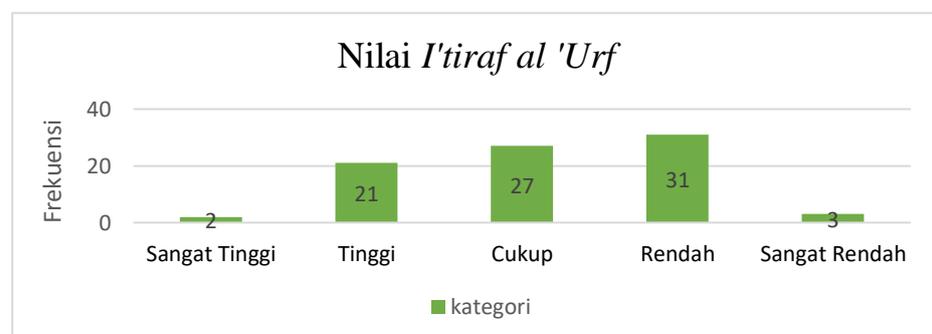
Hasil pengkategorian data nilai *I'tiraf al 'urf* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14  
Kategorisasi Data Nilai Ramah Budaya (*I'tiraf al 'urf*)

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
> 39,04	2	2,38	Sangat Tinggi
36,19 - 39,04	21	25,00	Tinggi
33,33 - 36,18	27	32,14	Cukup
30,46 - 33,32	31	36,90	Rendah
< 30,46	3	3,57	Sangat Rendah
Total	84	100	

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa tingkat pemahaman guru MAN 1 mandailing natal pada nilai *I'tiraf al 'urf* berada pada kategori “sangat tinggi” sebanyak 2 guru (2,38%), kategori “rendah” sebanyak 21 guru (25,00%), kategori “cukup” sebanyak 27 guru (32,14%), kategori “rendah” sebanyak 31 guru (36,90%) dan kategori “sangat rendah” sebanyak 3 guru (3,57%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman moderasi beragama pada guru terhadap nilai *I'tiraf al 'urf* termasuk pada kategori rendah.

Apabila ditampilkan dalam bentuk histogram, tampak pada gambar berikut:



Gambar 9. Histogram Nilai *I'tiraf al 'Urf*

## 2. Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial, yaitu mengumpul, menyusun dan mengolah serta menganalisis data sehingga memperoleh gambaran yang teratur dan ringkas. Sampel yang digunakan oleh peneliti pada uji instrumen yaitu 30 guru. Akan tetapi, didalam penelitian ini tidak menggunakan sampel dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100, maka keseluruhan populasi merupakan objek penelitian. Objek penelitian yang digunakan peneliti yaitu 84 guru. Langkah selanjutnya menggunakan uji t karena sampel yang digunakan  $> 30$ . Pada uji  $t_{hitung}$  adalah, 29,35 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar - 1,663 dengan taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti nilai  $- t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $29,35 > - 1,663$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya  $H_0$ : pemahaman terhadap nilai-nilai moderasi beragama guru paling rendah 70% dari rata-rata nilai ideal ditolak. Sedangkan  $H_a$ : pemahaman guru terhadap nilai-nilai modearsi beragama paling tinggi 70% dari rata-rata nilai ideal diterima.

Jadi, pemahaman guru terhadap nilai-nilai moderasi beragama paling tinggi 70% dari rata-rata nilai ideal itu kurang tepat bahkan lebih dari apa yang diduga.

## 3. Faktor-Faktor yang Menentukan Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal

Dalam memahami sesuatu, seseorang tentulah telah melakukan atau mengalami atau mendapat pengajaran akan sesuatu tersebut. Sama halnya dengan pemahaman para guru di MAN 1 Mandailing Natal yang ternyata

masih ada yang belum memahami dan dapat menjelaskan dengan benar terkait nilai-nilai moderasi tersebut. Akan tetapi secara tidak sadar mereka sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lili Susanti, beliau mengatakan bahwa:

Jika ditanya terkait moderasi beragama, memang ini tidak asing lagi bagi saya, karena ketika saya jenjang pendidikan strata 1 saya sudah mendengar tentang moderasi beragama tersebut akan tetapi saya tidak penasaran dan tidak ingin tau, tapi setelah saya di jenjang strata 2, saya penasaran tentang moderasi beragama tersebut sehingga saya mencari taunya baik itu dari menonton televisi terkait moderasi beragama, membaca artikel, jurnal dan mengikuti seminar terkait moderasi beragama. Dari keingintahuan saya tentang moderasi beragama tersebut sehingga sedikit demi sedikit menambah pengetahuan dan pemahaman saya tentang moderasi beragama tersebut dan beberapa nilai yang ada di dalamnya.<sup>58</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Rapeah Nur Lubis, beliau mengatakan:

Sebenarnya mengenai moderasi beragama ini, saya sendiri tidak tau apa itu moderasi beragama, karena menurut saya moderasi beragama ini adalah tema baru. Karena disebabkan ketidaktahuan saya terkait moderasi beragama ini, makanya saya tidak setuju dengan adanya moderasi beragama tersebut.<sup>59</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Seri Wardina, beliau mengatakan bahwa:

Saya pribadi juga masih kurang tau dan kurang paham tentang moderasi beragama ini, walaupun sekolah dulunya melakukan kegiatan tausiyah dan tabligh akbar yang terkadang membahas tentang moderasi beragama, tapi saya pribadi juga masih kurang tau dan kurang paham tentang moderasi beragama ini, tapi saya berusaha

---

<sup>58</sup>Lili Susanti, guru Fiqih, wawancara di ruang guru pada tanggal 4 Agustus 2022

<sup>59</sup>Rapeah Nur Lubis, guru SKI, wawancara di ruang guru pada tanggal 3 Agustus 2022

mencari taunya baik dari membaca buku, membaca artikel ataupun jurnal terkait moderasi beragama.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wahyu Alim, beliau mengatakan bahwa:

Saya mengetahui tentang moderasi beragama tapi kurang dalam memahaminya. Dikarenakan kekurangpahaman saya terkait moderasi beragama tersebut akhirnya saya mencari taunya dari media sosial seperti menonton TV terkait moderasi beragama, membaca jurnal ataupun artikel. Selain itu saya juga mengetahui moderasi beragama ini ketika saya berkumpul atau sedang diskusi dengan teman-teman, terkadang ada yang menyinggung terkait moderasi beragama sehingga membahas tentang moderasi beragama tersebut. Karena bagi saya memperoleh informasi baik atau buruknya tergantung lingkungannya, baik lingkungan tempat tinggal ataupun lingkungan pertemanan.<sup>61</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Cinto Rizki, beliau mengatakan:

Pengetahuan seseorang tentang moderasi beragama ini bertambah, jika dia mencari taunya atau memiliki lingkungan yang baik atau informasi yang luas. Saya sendiri mengetahui moderasi beragama ini dari artikel, jurnal dan mengikuti seminar terkait modersi beragama. Makanya bagi saya lingkungan salah satu tempat dalam memperoleh pengetahuan. Misalnya, apabila saya tinggal atau berada dalam lingkungan yang cenderung temperamental dan kasar dipengaruhi oleh keluarga yang abusive atau berada dalam lingkungan yang mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama, seperti menghormati, menghargai, tidak mengusik walaupun berbeda keyakinan, apabila saya menghabiskan banyak waktu dengan lingkungan tersebut maka secara tidak sadar saya akan terpengaruh oleh lingkungan tersebut.<sup>62</sup>

---

2022 <sup>60</sup>Seri Wardina, guru Bahasa Indonesia, wawancara di ruang guru pada tanggal 3 Agustus 2022

<sup>61</sup>Wahyu Alim, guru Sejarah, wawancara di ruang UKS pada tanggal 4 Agustus 2022

2022 <sup>62</sup>Cinto Rizki, guru Kewarganegaraan, wawancara di ruang UKS pada tanggal 3 Agustus 2022

Lingkungan memang berpengaruh besar terhadap pemahaman, seperti di MAN 1 Mandailing Natal ini karena berada dalam lingkungan pendidikan, tentunya guru memiliki pengetahuan yang baik. Akan tetapi, walaupun berada dalam lingkungan madrasah, guru yang memiliki perbedaan seperti memiliki ormas yang berbeda. Seperti ada yang berormas NU dan Muhammadiyah. Selain itu juga memiliki perbedaan baik ras maupun sukunya. Walaupun adanya perbedaan, tidak menjadikan guru di MAN 1 Mandailing Natal memiliki rasa membeda-bedakan ataupun tidak menghargai. Jika di luar sekolah, lingkungan yang dimaksud bisa saja keluarga, teman ataupun masyarakat. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa kebanyakan informasi itu datangnya dari faktor lingkungan.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Siti Aminah, beliau mengatakan bahwa:

Adapun sumber informasi yang dapat menambah pemahaman saya tentang nilai-nilai moderasi beragama ini selain tausiyah dan tabligh akbar yang selalu diadakan disekolah, saya mendapatkan informasi tentang moderasi beragama ini yaitu orang terdekat saya pastinya dari lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, masyarakat ataupun lingkungan pertemanan. Selain itu juga terkadang saya membaca berbagai buku, artikel dan jurnal terkait mederasi beragama.<sup>63</sup>

Kemudian wawancara dengan Ibu Nurhasanah Nasution, beliau mengatakan:

Saya pribadi beranggapan bahwa moderasi beragama ini adalah suatu tema yang baru. Akan tetapi, karena sekolah selalu mengadakan Tausiyah dan Taligh Akbar di sekolah saya lebih mengetahui tentang moderasi beragama tersebut. Akan tetapi sejak datangnya covid, kegiatan tersebut tidak lagi diadakan sampai saat ini. Jadi saya memperoleh informasi tentang moderasi beragama ini dari keluarga

---

<sup>63</sup>Siti Aminah, guru Bahasa Arab, wawancara di ruang guru pada tanggal 4 Agustus 2022

(terutama orang tua), selain itu dari teman baik komunikasi secara langsung ataupun tidak langsung, dan mengikuti berbagai seminar tentang moderasi beragama, saya juga mencari tau tentang moderasi tersebut dari menonton ceramah tentang moderasi beragama.<sup>64</sup>

Sebelum adanya Covid 19, guru MAN 1 Mandailing Natal selalu mengadakan Tausiyah dengan mengundang guru-guru dari Musthafawiyah yang dilaksanakan secara rutin setiap hari sabtu, selain itu juga mengadakan Tabligh Akbar dengan mengundang Ustadz yang dilaksanakan rutin setiap hari jum'at di sekolah MAN 1 Mandailing Natal. Akan tetapi Tabligh Akbar ini tidak hanya untuk guru saja tapi seluruh masyarakat MAN 1 Mandailing Natal. Tapi setelah merebaknya Covid 19 sampai sekarang tausiyah dan Tabligh Akbar tersebut ditiadakan lagi sampai saat ini karena tidak diperbolehkannya berkerumunan.

Berdasarkan wawancara tersebut, adapun faktor yang dapat menentukan tingkat pemahaman guru terhadap nilai-nilai moderasi beragama yaitu pengalaman, tingkat pendidikan, lingkungan dan informasi.

Keempat faktor ini sangat menentukan tercapainya proses seseorang dalam memahami suatu hal. Akan tetapi dalam memahami agama perlunya seorang guru jangan hanya diolah berdasarkan pemikiran sendiri. Hal yang seperti ini akan memicu tumbuhnya sikap intoleran dalam hubungan antar umat beragama.

---

<sup>64</sup>Nurhasanah Nasution, guru Fiqih, wawancara di ruang guru pada tanggal 4 Agustus 2022

### C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data tersebut, langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrument angket yang akan digunakan dalam penelitian. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan kepada guru di luar populasi dengan pernyataan sebanyak 80 butir pernyataan. Setelah di uji validitas dan reliabilitas diperoleh 60 butir pernyataan yang valid, instrument angket yang telah lulus uji inilah kemudian disebarakan pada objek penelitian sebenarnya yaitu seluruh guru MAN 1 Mandailing Natal.

Adapun pembahasannya sebagai berikut:

#### 1. **Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru terhadap nilai-nilai moderasi beragama di MAN 1 Mandailing Natal masuk dalam kategori “sangat tinggi” dengan persentase 84%, berarti hampir keseluruhan guru sudah mengetahui dan memahami terkait nilai-nilai moderasi beragama. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban guru pada setiap butir pernyataan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru MAN 1 mandailing natal pada nilai *Tawassuth* diperoleh nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1336, nilai terendah (*minimum*) sebesar 1680. Sehingga diperoleh persentase skor keseluruhan nilai *tawassuth* sebesar 80% dengan kategori “tinggi”. Nilai *I'tidal* diperoleh nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 3199,

nilai terendah (*minimum*) sebesar 3780. Sehingga diperoleh persentase skor keseluruhan nilai *I'tidal* sebesar 85% dengan kategori “sangat tinggi”.

Nilai *Tasamuh* diperoleh nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 3037, nilai terendah (*minimum*) sebesar 3780. Sehingga diperoleh persentase skor keseluruhan nilai *Tasamuh* sebesar 80% dengan kategori “tinggi”. Nilai *Syura'* diperoleh nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 2417, nilai terendah (*minimum*) sebesar 2940. Sehingga diperoleh persentase skor keseluruhan nilai *Syura'* sebesar 82% dengan kategori “sangat tinggi”. Nilai *Ishlah* diperoleh nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1491, nilai terendah (*minimum*) sebesar 1680. Sehingga diperoleh persentase skor keseluruhan nilai *Ishlah* sebesar 89% dengan kategori “sangat tinggi”. Nilai *Qudwah* diperoleh nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 2089, nilai terendah (*minimum*) sebesar 2520. Sehingga diperoleh persentase skor keseluruhan nilai *Qudwah* sebesar 83% dengan kategori “sangat tinggi”.

Nilai *Muwathanah* diperoleh nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1803, nilai terendah (*minimum*) sebesar 2100. Sehingga diperoleh persentase skor keseluruhan nilai *Muwathanah* sebesar 86% dengan kategori “sangat tinggi”. Nilai *Al-la 'unf* diperoleh nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 2974, nilai terendah (*minimum*) sebesar 3360. Sehingga diperoleh persentase skor keseluruhan nilai *Al-la 'unf* sebesar 89% dengan kategori “sangat tinggi”. Nilai *I'tiraf al 'Urf* diperoleh nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 2919, nilai terendah (*minimum*) sebesar 3360. Sehingga diperoleh persentase skor

keseluruhan nilai *I'tiraf al 'Urf* sebesar 87% dengan kategori “sangat tinggi”.

Berdasarkan skor setiap nilainya, berarti guru sudah mampu mengamalkan 9 nilai-nilai moderasi beragama tersebut, meskipun pada dasarnya guru MAN 1 Mandailing Natal belum memahami betul tentang moderasi beragama tersebut, tapi secara tidak sadar sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti, tidak pilih kasih, mampu menghargai perbedaan, tidak memaksakan pendapat, tidak memaksakan kehendak, dapat menerima suatu perubahan, memiliki sifat penyayang, empati, ramah dan pemaaf dan menghargai budaya Indonesia.

Kemudian hasil uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 29,35 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar -1,663 dengan taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti nilai  $-t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-1,663 > 29,35$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya, pemahaman terhadap nilai-nilai moderasi beragama pada guru paling tinggi 70% dari rata-rata nilai ideal itu kurang tepat bahkan lebih dari apa yang diduga.

## **2. Faktor-Faktor yang Menentukan Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal**

Adapun faktor yang menentukan tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal dapat dilihat pada faktor yang mempengaruhinya yaitu: pertama pengalaman.

Kedua tingkat pendidikan, tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima

informasi dan makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya atau sebaliknya. Pernyataan ini sesuai pada guru MAN 1 Mandailing Natal, guru yang tinggi pendidikannya lebih tau dan lebih paham. Berdasarkan tingkat pendidikan guru MAN 1 Mandailing Natal semuanya bertaraf sarjana, dimana terdapat 3 guru yang berstrata S2 dan selebihnya berstrata S1. Tingkat pendidikan yang seperti ini tentunya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik. Ketiga lingkungan,

Ketiga lingkungan, karena berada dalam lingkungan madrasah, tentunya guru MAN 1 Mandailing Natal memiliki agama yang sama, akan tetapi memiliki ormas yang berbeda. Selain itu juga memiliki perbedaan baik ras maupun sukunya. Walaupun adanya perbedaan, tidak menjadikan guru di MAN 1 Mandailing Natal memiliki rasa membeda-bedakan ataupun tidak menghargai. Keempat informasi, adapun informasi yang dapat menambah pemahaman guru MAN 1 Mandailing natal terhadap nilai-nilai moderasi beragama adalah memperoleh informasi dari komunikasi baik secara langsung ataupun tidak langsung, selain itu juga dari berbagai buku, televisi dan sosial media dengan memanfaatkan situs-situs online dan mengikuti berbagai seminar tentang moderasi beragama.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal Kabupaten Mandailing Natal, peneliti telah berupaya untuk menyelesaikan penelitian ini dengan sungguh-sungguh, mengerahkan segala pengetahuan dan upaya. Sekiranya hasilnya maksimal, namun dikarenakan

keterbatasan peneliti dalam hal pengalaman dalam meneliti, observasi dan wawancara yang dilakukan masih belum maksimal. Baik itu biaya, waktu dan dalam pemilihan data yang tepat.

Peneliti tetap berusaha dan sungguh-sungguh agar data dapat terkumpul dan diolah secara maksimal sehingga hasil dari penelitian ini mempunyai nilai positif bagi pendidikan. Sesungguhnya peneliti sangat mengharapkan kerjasama dan keterbukaan. Karena itu, peneliti menegaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman guru terhadap nilai-nilai moderasi beragama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman guru terhadap nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal “sangat tinggi” dengan persentase 84%. Hasil tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman guru MAN 1 mandailing natal pada nilai *Tawassuth* sebesar 80% dengan kategori “tinggi”. Nilai *I’tidal* sebesar 85% dengan kategori “sangat tinggi”. Nilai *Tasamuh* sebesar 80% dengan kategori “tinggi”. Nilai *Syura’* sebesar 82% dengan kategori “sangat tinggi”. Nilai *Ishlah* sebesar 89% dengan kategori “sangat tinggi”.

Nilai *Qudwah* sebesar 83% dengan kategori “sangat tinggi”. Nilai *Muwathanah* sebesar 86% dengan kategori “sangat tinggi”. Nilai *Al-la’uf* sebesar 89% dengan kategori “sangat tinggi”. Nilai *I’tiraf al ‘Urf* sebesar 87% dengan kategori “sangat tinggi”. Hal ini berarti secara tidak sadar guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal sudah menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor yang menentukan tingkat pemahaman nilai-nilai beragama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internalnya yaitu pengalaman dan faktor eksternalnya yaitu tingkat pendidikan, lingkungan dan informasi. Keempat faktor inilah yang menentukan

tingkat pemahaman moderasi beragama. Berdasarkan guru MAN 1 Mandailing Natal, guru yang tingkat pendidikannya tinggi lebih mengetahui dan mudah memahami. Begitu juga dengan lingkungan dan informasi sebagai penentu terhadap tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal Kabupaten Mandailing Natal, maka peneliti mengajukan saran:

1. Kepada para guru diharapkan untuk lebih memiliki pemahaman yang benar tentang moderasi beragama dan pengimplementasiannya dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi anak didiknya, sehingga moderat dalam beragama dan terciptanya kehidupan yang rukun dan harmonis.
2. Kepada pihak sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal, agar mengadakan kembali Ceramah dan Tabligk Akbar yang di dalamnya termasuk tema moderasi beragama, selain itu menghimbau guru agar ikut serta dalam berbagai seminar terkait moderasi beragama sehingga pemahaman terkait nilai-nilai moderasi beragama lebih bertambah.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk meneliti hal baru terkait moderasi beragama yang tidak ada dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber dari Buku:

- Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Anita Dewi Utami, *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo (Structure of Observed Learning Outcomes)*, Purwokerto: Pena Persada, 2020.
- Azis Abdul & A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021.
- Andi Supangat, *Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametik*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Agus Muhammad & Sigit Muryono, *Jalan Menuju Moderasi Modul Penguatan Moderasi Beragama Bagi Guru*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021.
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Haris Hendriana & Utari Soemarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Kamaruddin Amin, *Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Pokja, 2019.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Khamami Zada, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil belajar untuk SMP*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019.
- Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, Bandung: Pustaka Media, 2014.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Ratna Wijayanti Daniar Paramita, *Metode Penelitian Kuantitatif Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen*, Karangsari: Widya Gama Press, 2021.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- ....., *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- ....., *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- ....., *Statistika Untuk Penelitian, Cet 23*, Bandung : Alfabet, 2013.
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung, Alfabeta: 2010.
- Syarif Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

### **Sumber dari Jurnal:**

Abdul Hamid, "Guru Profesional", *Jurnal Falah*, Vol. XVII No. 32 Tahun 2017.

Achmad Zainal Abidin, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018", *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, Vol. 2 No. 5, 2018.

Askhabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 3, Nomor 1, Desember 2017.

Hafizh Idri Purbajati, "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah", *Falasifa*, Vol. 11 Nomor 02 September 2020.

Hidayat, dkk, "Peran Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Melalui Program Pembiasaan di SMPN 1 Parongpong Kabupaten Bandung Barat" *Jurnal Al Karim*, 2021, (<http://www.co.au.org>, diakses 9 Januari 2022 pukul 12 13 WIB).

Lis Aprinawati, "Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2018.

Mhd. Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman", *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 2, Desember 2020.

Mohamad Fahri, Ahmad Zainuri, "Moderasi Beragama di Indonesia", *Jurnal Intizar*, Vol. 25, No. 2, Desember 2019.

Mustaqim Hasan, "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa", *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7 No. 02 Juli-Desember 2021.

Samsul AR, "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama", *Jurnal Al-Irfan*, Vol. 3, No. 1, Maret 2020.

Susi, "Komunikasi dalam Moderasi Beragama "Perspektif Filsafat Komunikasi", *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, No.4 Tahun 2021.

Wuri Arenggoasih, Corona Raisa Wijayanti, "Pesan Kementerian Agama Dalam Moderasi Melalui Media Sosial Instagram", *Jurnalisa*, Vol 06 Nomor 1, Mei 2020.

**Sumber dari Skripsi:**

Anjeli Aliya Purnama Sari, "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021.

Septa Miftakul Jannah, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMK Kelas Xi Kurikulum 2013", *Skripsi*, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2021.

Triasih Kartikowati, "Nilai-Nilai Moderasi Islam Perspektif Ahmad Syafii Maarif Dalam Buku Tuhan Menyapa Kita dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam", *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.

Tutik Wayuningsih, "Peran Komunikasi Interpersonal Kyai Dalam Peningkatkan Pemahaman Agama Santri Di Pondok Pesantren Al-Inayah Kec. Tempuran Kab. Magelang", *Skripsi*, Semarang: IAIN Walisongo, 2014.

**Sumber dari Website:**

Herianto, "Pengaruh Kesehatan Mental, Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Akademik Terhadap Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama"  
*http://www.co.au*, diakses 21 Desember 2021 pukul 10.00 WIB.

**Sumber dari Al-Qur'an:**

Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: Alfatih, 2012.

## Lampiran 1

### Time Schedule Penelitian

No	Uraian Penelitian	Jadwal Penelitian
1.	Pengesahan Judul	Oktober 2021
2.	Pembagian Pembimbing	Oktober 2021
3.	Pengajuan Judul	12 Juli 2021
4.	Revisi Judul	18 Oktober 2021
5.	Acc Judul	21 Oktober 2021
6.	Penyusunan Proposal	Oktober 2021
7.	Bimbingan Ke Pembimbing I	November 2021
8.	Revisi	November 2021
9.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Desember 2021
10.	Revisi	Desember 2021
11.	Seminar Proposal	April 2022
12.	Revisi Proposal	Mei 2022
13.	Penyerahan Proposal	Mei 2022
14.	Pelaksanaan Penelitian	Juni 2022
15.	Penyusunan Bab IV	Juni 2022
16.	Penyusunan Bab V	Juni 2022
17.	Bimbingan Ke Pembimbing I	Agustus 2022
18.	Revisi	Agustus 2022
19.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Oktober 2022
20.	Revisi	Oktober 2022
21.	Sidang Munaqosyah	Januari 2023

## Lampiran 2

### **KUESIONER PENELITIAN TINGKAT PEMAHAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA GURU MADRASAH ALIYAH NEGERI** (Angket sebelum validasi)

#### Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Jenis kelamin :

Guru Bidang Studi :

#### **PETUNJUK PENGISIAN**

Berilah tanda *checklist* (✓) pada salah satu kolom yang sesuai dengan jawaban anda.

#### **Pernyataan Positif:**

SS (Sangat Setuju) : skor 5

S (Setuju) : skor 4

KS (Kurang Setuju) : skor 3

TS (Tidak Setuju) : skor 2

STS (Sangat Tidak Setuju) : skor 1

#### **Pernyataan Negatif**

SS (Sangat Setuju) : skor 1

S (Setuju) : skor 2

KS (Kurang Setuju) : skor 3

TS (Tidak Setuju) : skor 4

STS (Sangat Tidak Setuju) : skor 5

#### **Keterangan:**

SS = Sangat Setuju    S = Setuju    KS = Kurang Setuju    TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

**Sangat Setuju** : Bila anda **Sangat Sesuai** dengan pernyataan yang ada

**Setuju** : Bila anda **Sesuai** dengan pernyataan yang ada

**Kurang setuju** : Bila anda **Kurang Sesuai** dengan pernyataan yang ada

**Tidak setuju** : Bila anda **Tidak Sesuai** dengan pernyataan yang ada

**Sangat tidak setuju** : Bila anda **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan yang ada

### Pedoman Angket

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mengamalkan Pancasila sama dengan saya mengamalkan ajaran Islam					
2.	Saya percaya bahwa negara melindungi semua pemeluk agama yang ada di Indonesia					
3.	Saya meyakini bahwa ormas saya lebih benar dan dekat dengan ajaran agama Islam dari pada ormas lainnya					
4.	Saya bertumpu kepada Al-Qur'an dan Hadis sebagai suatu kebenaran dalam menjalankan kehidupan bergama dan bertumpu pada Pancasila sebagai dasar bernegara					
5.	Saya tidak mempercayai hal-hal yang belum dilihat					
6.	Saya menyadari kekurangan dan kelebihan diri sendiri dan tidak membandingkannya dengan orang lain					
7.	Saya mencoba untuk tidak menarik perhatian orang lain pada diri saya					
8.	Ketika saya menempatkan diri saya pada orang lain, saya ingin mereka mengakui pengorbanan saya					
9.	Bagi saya pekerjaan yang baik adalah pekerjaan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain					
10.	Sebelum mengambil keputusan, terlebih dahulu saya harus mempertimbangkannya					
11.	Saya tidak bisa mengambil tindakan sendiri dalam menyelesaikan masalah					
12.	Saya seorang guru bertanggung jawab untuk mendidik siswa					

13.	Saya bertanggung jawab penuh pada setiap pengambilan keputusan yang saya lakukan					
14.	Saya merasa sejarah itu tidak penting					
15.	Saya sebagai pendidik harus membiasakan diri untuk berfikir dan berkata benar					
16.	Saya tidak memberikan tugas dan nilai yang adil kepada semua siswa					
17.	Saya merasa mendahulukan yang sunnah lebih baik dari yang wajib					
18.	Dalam perdebatan, saya lebih memilih tidak ikut campur meski saya merasa saya punya pendapat yang benar					
19.	Saya bersedia menjalin hubungan baik dengan orang yang berbeda paham/sealiran/seorganisasi keagamaan					
20.	Saya bergaul hanya dengan orang yang sealiran dengan saya untuk menjaga kualitas keyakinan saya					
21.	Saya bersedia menghadiri tradisi kebudayaan yang berbeda					
22.	Saya tidak memaksa orang lain untuk menganut agama saya					
23.	Saya tidak menerima adanya ajaran agama lain selain agama islam yang ada di indonesia					
24.	Saya meyakini agama saya adalah satu satunya agama yang benar sedangkan agama lain salah					
25.	Saya akan mengusir kelompok lain yang berbeda paham/aliran					
26.	Saya bersedia menerima semua teman yang berbeda agama tanpa melihat perbedaan, kelebihan atau kekurangan yang ada pada dirinya					
27.	Saya tidak akan mengganggu dan melecehkan keyakinan dan ibadah orang lain selama keyakinan saya tidak diganggu					
28.	Saya keberatan rumah ibadah saya dikunjungi umat ibadah lain					

29.	Menurut saya keputusan yang baik diperoleh dari hasil berdiskusi					
30.	Saya tidak memotong pembicaraan orang lain ketika menyampaikan pendapat					
31.	Saya akan tetap berusaha mempertahankan pendapat saya dalam keadaan apapun					
32.	Saya berkontribusi dan aktif dalam memberikan pendapat saat mengikuti diskusi					
33.	Pada saat diskusi saya selalu pasif untuk menyampaikan pendapat saya.					
34.	Saya menerima dan melaksanakan keputusan yang telah disepakati bersama					
35.	Saya bersedia menerima dan menyepakati hasil diskusi					
36.	Saya bersikap tenang dalam menghadapi masalah dan meyakini bahwa setiap masalah pasti ada solusinya					
37.	Saya selalu meyakini sikap saling memaafkan antar sesama manusia dapat memperkuat tali persaudaraan					
38.	Saya menerima segala ujian dan cobaan yang ada dalam hidup					
39.	Saya meyakini bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan					
40.	Saya menerima apa yang baik untuk diri saya dan menyadari apabila diri saya salah					
41.	Saya harus membuka diri untuk kritik dan saran terhadap apapun dari rekan kerja yang lain					
42.	Saya harus bersedia menerima dan mempelajari perubahan yang terjadi					
43.	Saya mau menerima dan mempelajari perubahan yang terjadi misalnya penggunaan vaksin untuk mencegah dampak buruk dari virus covid 19					
44.	Saya harus mengerjakan sesuatu tanpa harus disuruh					
45.	Sebagai pendidik, saya harus mampu menciptakan sesuatu yang baru baik bagi saya sendiri dan lingkungan					

46.	Saya senang melakukan sesuatu dengan cara saya sendiri yang orisinal					
47.	Saya rela berkorban demi agama dan negara					
48.	Saya bersedia bila di ajak untuk menjadi relawan perang ke Palestina					
49.	Saya bersedia membuat kepanitiaan dalam memperingati hari-hari besar, hari baik hari besar islam maupun hari besar negara					
50.	Saya lebih menyukai bekerja sendiri dari pada mengajak orang lain terlibat aktif.					
51.	Saya menyuruh orang lain berbuat baik sedangkan diri sendiri tidak melakukannya					
52.	Saya mengarahkan orang banyak untuk melakukan aksi politik atas nama agama					
53.	Menurut saya cinta tanah air adalah bagian dari ajaran agama islam					
54.	Saya bersedia berjihad untuk kepentingan negara					
55.	Saya berpartisipasi dalam pemilu					
56.	Saya menjadikan pahlawan nasional sebagai panutan dalam kehidupan saya					
57.	Saya bersedia mengikuti upacara hari pahlawan sebagai wujud untuk menghargai pahlawan					
58.	Bagi saya melestraikan peninggalan-peninggalan sejarah merupakan bentuk cinta dan suka sejarah bangsa					
59.	Saya menghormati bendera saat upacara sebagai bentuk cinta terhadap bangsa					
60.	Menurut saya setiap warga negara apapun agamanya, berhak menjadi pemimpin di wilayah Indonesia					
61.	Saya mengikuti keputusan pemerintah dalam menetapkan hari raya daripada keputusan ormas saya					
62.	Saya berkewajiban memperjuangkan agama yang saya anut menjadi dasar negara					

63.	Saya dalam menjalankan profesi sebagai pendidik, hanya menyayangi siswa yang pintar					
64.	Saya menghargai orang lain sama seperti saya menghargai diri saya sendiri					
65.	Saya mencoba untuk mencari tahu apa yang terjadi pada diri saya dan orang lain rasakan sehingga dalam bertindak saya tidak menyinggung perasaan orang lain.					
66.	Saya berkewajiban untuk selalu tolong menolong antar sesama umat manusia					
67.	Saya hendaknya bersikap ramah dalam berinteraksi dengan orang lain					
68.	Jika ada suatu hal yang tidak mengenakan hati, saya berusaha menyampaikan dengan halus dan tidak menyinggung perasaan orang lain					
69.	Menurut saya memaafkan kesalahan orang lain merupakan perbuatan yang sangat mulia					
70.	Saya harus selalu berusaha meminta maaf terlebih dahulu apabila melakukan kesalahan					
71.	Saya bersikap simpatik terhadap perbedaan pandangan dari berbagai sudut pandang					
72.	Saya memmbiasakan diri berbahasa daerah yang baik dan benar sebagai wujud sikap bangga terhadap budaya Indonesia					
73.	Saya bangga menggunakan dan mencintai produk buatan indonesia					
74.	Saya harus mempelajari lebih dalam tentang kebudayaan bangsa sendiri					
75.	Saya memperingati hari kebudayaan sebagai bentuk melestarikan budaya					
76.	Saya harus menanamkan cinta budaya kepada keturunan saya untuk melestarikan budaya					
77.	Saya Enggan mempelajari tarian daerah					
78.	Menurut saya mendirikan sanggar tari dapat mengembangkan kesenian tradisional					

79.	Saya percaya ikut serta dalam acara pertunjukan seni tari dapat mempromosikan budaya daerah					
80.	Saya memperkenalkan budaya lewat media sosial sebagai bentuk melestarikan budaya					

### Lampiran 3

#### **KUESIONER PENELITIAN TINGKAT PEMAHAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA GURU MADRASAH ALIYAH NEGERI** (Angket setelah validasi)

##### Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Jenis kelamin :

Guru Bidang Studi :

##### **PETUNJUK PENGISIAN**

Berilah tanda *checklist* ( $\checkmark$ ) pada salah satu kolom yang sesuai dengan jawaban anda.

##### **Pernyataan Positif:**

SS (Sangat Setuju) : skor 5

S (Setuju) : skor 4

KS (Kurang Setuju) : skor 3

TS (Tidak Setuju) : skor 2

STS (Sangat Tidak Setuju) : skor 1

##### **Pernyataan Negatif**

SS (Sangat Setuju) : skor 1

S (Setuju) : skor 2

KS (Kurang Setuju) : skor 3

TS (Tidak Setuju) : skor 4

STS (Sangat Tidak Setuju) : skor 5

##### **Keterangan:**

SS = Sangat Setuju    S = Setuju    KS = Kurang Setuju    TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

**Sangat Setuju** : Bila anda **Sangat Sesuai** dengan pernyataan yang ada

**Setuju** : Bila anda **Sesuai** dengan pernyataan yang ada

**Kurang setuju** : Bila anda **Kurang Sesuai** dengan pernyataan yang ada

**Tidak setuju** : Bila anda **Tidak Sesuai** dengan pernyataan yang ada

**Sangat tidak setuju** : Bila anda **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan yang ada

### Pedoman Angket

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya meyakini bahwa ormas saya lebih benar dan dekat dengan ajaran agama islam dari pada ormas lainnya					
2.	Saya bertumpu kepada Al-Qur'an dan Hadis sebagai suatu kebenaran dalam menjalankan kehidupan bergama dan bertumpu pada pancasila sebagai dasar bernegara					
3.	Ketika saya menempatkan diri saya pada orang lain, saya ingin mereka mengakui pengorbanan saya					
4.	Bagi saya pekerjaan yang baik adalah pekerjaan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain					
5.	Sebelum mengambil keputusan, terlebih dahulu saya harus mempertimbangkannya					
6.	Saya tidak bisa mengambil tindakan sendiri dalam menyelesaikan masalah					
7.	Saya seorang guru bertanggung jawab untuk mendidik siswa					
8.	Saya bertanggung jawab penuh pada setiap pengambilan keputusan yang saya lakukan					
9.	Saya merasa sejarah itu tidak penting					
10.	Saya sebagai pendidik harus membiasakan diri untuk berfikir dan berkata benar					
11.	Saya tidak memberikan tugas dan nilai yang adil kepada semua siswa					
12.	Saya merasa mendahulukan yang sunnah lebih baik dari yang wajib					
13.	Dalam perdebatan, saya lebih memilih tidak ikut campur meski saya merasa saya punya pendapat yang benar					

14.	Saya bersedia menjalin hubungan baik dengan orang yang berbeda paham/sealiran/seorganisasi keagamaan					
15.	Saya bergaul hanya dengan orang yang sealiran dengan saya untuk menjaga kualitas keyakinan saya					
16.	Saya bersedia menghadiri tradisi kebudayaan yang berbeda					
17.	Saya tidak memaksa orang lain untuk menganut agama saya					
18.	Saya tidak menerima adanya ajaran agama lain selain agama islam yang ada di indonesia					
19.	Saya meyakini agama saya adalah satu satunya agama yang benar sedangkan agama lain salah					
20.	Saya akan mengusir kelompok lain yang berbeda paham/aliran					
21.	Saya bersedia menerima semua teman yang berbeda agama tanpa melihat perbedaan, kelebihan atau kekurangan yang ada pada dirinya					
22.	Saya tidak akan mengganggu dan melecehkan keyakinan dan ibadah orang lain selama keyakinan saya tidak diganggu					
23.	Menurut saya keputusan yang baik diperoleh dari hasil berdiskusi					
24.	Saya tidak memotong pembicaraan orang lain ketika menyampaikan pendapat					
25.	Saya akan tetap berusaha mempertahankan pendapat saya dalam keadaan apapun					
26.	Pada saat diskusi saya selalu pasif untuk menyampaikan pendapat saya.					
27.	Saya menerima dan melaksanakan keputusan yang telah disepakati bersama					
28.	Saya bersedia menerima dan menyepakati hasil diskusi					
29.	Saya bersikap tenang dalam menghadapi masalah dan meyakini bahwa setiap masalah pasti ada solusinya					

30.	Saya selalu meyakini sikap saling memaafkan antar sesama manusia dapat memperkuat tali persaudaraan					
31.	Saya menerima segala ujian dan cobaan yang ada dalam hidup					
32.	Saya menerima apa yang baik untuk diri saya dan menyadari apabila diri saya salah					
33.	Saya harus bersedia menerima dan mempelajari perubahan yang terjadi					
34.	Saya harus mengerjakan sesuatu tanpa harus disuruh					
35.	Sebagai pendidik, saya harus mampu menciptakan sesuatu yang baru baik bagi saya sendiri dan lingkungan					
36.	Saya rela berkorban demi agama dan negara					
37.	Saya lebih menyukai bekerja sendiri dari pada mengajak orang lain terlibat aktif.					
38.	Saya menyuruh orang lain berbuat baik sedangkan diri sendiri tidak melakukannya					
39.	Saya mengarahkan orang banyak untuk melakukan aksi politik atas nama agama					
40.	Menurut saya cinta tanah air adalah bagian dari ajaran agama islam					
41.	Saya berpartisipasi dalam pemilu					
42.	Saya bersedia mengikuti upacara hari pahlawan sebagai wujud untuk menghargai pahlawan					
43.	Saya menghormati bendera saat upacara sebagai bentuk cinta terhadap bangsa					
44.	Saya mengikuti keputusan pemerintah dalam menetapkan hari raya daripada keputusan ormas saya					
45.	Saya dalam menjalankan profesi sebagai pendidik, hanya menyayangi siswa yang pintar					
46.	Saya menghargai orang lain sama seperti saya menghargai diri saya sendiri					
47.	Saya mencoba untuk mencari tahu apa yang terjadi pada diri saya dan orang lain					

	rasakan sehingga dalam bertindak saya tidak menyinggung perasaan orang lain.					
48.	Saya berkewajiban untuk selalu tolong menolong antar sesama umat manusia					
49.	Saya hendaknya bersikap ramah dalam berinteraksi dengan orang lain					
50.	Jika ada suatu hal yang tidak mengenakan hati, saya berusaha menyampaikan dengan halus dan tidak menyinggung perasaan orang lain					
51.	Saya harus selalu berusaha meminta maaf terlebih dahulu apabila melakukan kesalahan					
52.	Saya bersikap simpatik terhadap perbedaan pandangan dari berbagai sudut pandang					
53.	Saya bangga menggunakan dan mencintai produk buatan indonesia					
54.	Saya harus mempelajari lebih dalam tentang kebudayaan bangsa sendiri					
55.	Saya memperingati hari kebudayaan sebagai bentuk melestarikan budaya					
56.	Saya harus menanamkan cinta budaya kepada keturunan saya untuk melestarikan budaya					
57.	Saya Enggan mempelajari tarian daerah					
58.	Menurut saya mendirikan sanggar tari dapat mengembangkan kesenian tradisional					
59.	Saya percaya ikut serta dalam acara pertunjukan seni tari dapat mempromosikan budaya daerah					
60.	Saya memperkenalkan budaya lewat media sosial sebagai bentuk melestarikan budaya					

## Lampiran 4

### Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan
1.	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang sikap pertengahan dalam beragama?
2.	Bagaimana sikap yang bapak/ibu tunjukkan ketika memiliki suatu perbedaan dengan yang lain?
3.	Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai musyawarah?
4.	Bagaimana sikap yang bapak/ibu tunjukan sebagai contoh atau tauladan yang baik?
5.	Bagaimana sikap yang bapak/ibu tunjukan sebagai bentuk kewarganegaraan?
6.	Apakah yang bapak/ibu lakukan apabila terjadi tindakan kekerasan?
7.	Apakah bapak/ibu mengetahui moderasi beragama?
8.	Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang moderasi beragama itu?
9.	Apakah bapak/ibu mengetahui nilai-nilai yang terkandung didalam moderasi beragama?
10.	Apa faktor yang mempengaruhi sehingga bapak ibu mengetahui/tidak mengetahui moderasi beragama?
11.	Apasaja sumber yang dapat menambah pemahaman nilai-nilai moderasi beragama bapak/ibu ?
12.	Apakah pekerjaan bapak/ibu dapat mempengaruhi tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama?
13.	Menurut bapak/ibu, apakah tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama?
14.	Apakah pengalaman dapat dijadikan sumber untuk menambah pemahaman bapak/ibu terhadap nilai-nilai moderasi beragama?
15.	Sebesar apakah pengaruh lingkungan bapak/ibu terhadap tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama?
16.	Apa motivasi yang mendorong bapak/ibu untuk menambah pemahaman terkait nilai-nilai moderasi beragama?
17.	Bagaimana cara bapak/ibu mengimplementasikan nilai toleransi dalam kehidupan sekolah?
18.	Adakah program yang dilakukan sekolah untuk menambah wawasan guru terhadap moderasi beragama?
19.	Menurut bapak/ibu, apa strategi yang tepat untk menambah pemahaman nilai–nilai moderasi beragama dikalangan para guru?



## Lampiran 6

### Nilai Persentase Skor Tiap Guru

No	Nama	Total	Persentase (%)
1.	Abidah, S.Pd	253	84
2.	Afriani, S.Pd	268	89
3.	Afrita Ariani, S.Pd	242	81
4.	Afryani P. Marpaung, S.Pd	230	77
5.	Ahmad Basyid Lubis, S.Pd	251	84
6.	Aminah Juliati, S.Pd	253	84
7.	Aslamiah, S.Pd	269	90
8.	Asrin Batubara, S.Pd	274	91
9.	Asrina Yanti Nst, S.Pd	251	84
10.	Cinto Riski, S.Pd	268	89
11.	Delima Sari, S.Ag	245	82
12.	Dolli Purwansyah Siregar, S.Pd	240	80
13.	Dra. Hawa	262	87
14.	Dra. Hj. Ernawati	238	79
15.	Dra. Hj. Nuramali Nasution	232	77
16.	Dra. Hj. Hotna Dewi	251	84
17.	Enniara, S.Pd.I	230	77
18.	Fathma El Zahra, S.Pd	250	83
19.	Fitri Handayani S.I.Q, S.Pd	238	79
20.	Hidayani, S.Pd	255	85
21.	Hj. Halimatussakdiah, M.Pd.I	268	89

22.	Hj. Mardiana Pulungan, SS	271	90
23.	Hj. Zakiyah Nst, S.Pd.I	276	92
24.	Idawarni, S.Pd	269	90
25.	Ilfa Aulia, S.Pd	251	84
26.	Irma Rosanni, S.Ag	253	84
27.	Ida Sumarti, S.Pd.I	236	79
28.	Irma Sari, S.Pd	250	83
29.	Juariyah, S.Pd	264	88
30.	Juna Mardiani Hasibuan, S.Pd	251	84
31.	Khairina Fitri, S.Si	227	76
32.	Khoirul Ikhsan Pane, S.Pd	255	85
33.	Khairul Mahdi, S.Pd	263	88
34.	Khoirunnisyah, S.Pd	242	81
35.	Latifah Helmi, S.Pd.I	253	84
36.	Lely Safitri Ritonga, S.Pd	245	82
37.	Lili Susanti Nst, M.Pd	251	84
38.	Lisda Asmidar, S.Pd.I	249	83
39.	Lisma Aida Lubis, S.Pd.I	249	83
40.	Maimunah, S.Ag	263	88
41.	Mastimah, S.Pd.I	268	89
42.	Marwansyah, S.Pd.I	240	80
43.	Muhammad Andre Syahbana Srg, S.Pd	262	87
44.	Muhammad Idham Daulay, S.Pd	265	88
45.	Muhammad Rizky Rangkuti, S.Pd	273	91
46.	Muhammad Supriadi Siregar, S.Pd	252	84

47.	Muharman Arsyad, S.Pd.I	277	92
48.	Nuraminah, S.Pd	248	83
49.	Nurasiah Nasution, S.Pd.I	233	78
50.	Nurhamidah Nasution, S.Pd	243	81
51.	Nurhannum, S.Pd	251	84
52.	Nurhasanah, S.Pd	249	83
53.	Nurhasanah Nasution, S.Pd.I	274	91
54.	Nurhidayah Nasution, S.Pd	251	84
55.	Nur Jamilah, S.Pd.I	248	83
56.	Nurmaliah Pulungan, S.Pd	246	82
57.	Nur Yanti Afgiani Dly, S.Pd	256	85
58.	Purnama Hayati, S.Pd	262	87
59.	Rahmad Hidayat Daulay, S.Pd	250	83
60.	Ramaita, S.Pd	256	85
61.	Rapeah Nur Lubis, S.Pd.I	248	83
62.	Ratna Sari Dewi, S.Pd	228	76
63.	Riadotul Jannah, S.Pd	263	88
64.	Rika Damayanti, S.Pd	243	81
65.	Riski Hasanah, S.Pd	273	91
66.	Salbiah, S.Ag., MM	254	85
67.	Samsiah Hasibuan, S.Pd	225	75
68.	Sarika Permata Sari, S.Pd	263	88
69.	Sarpan Situmeang, S.Pd.I	236	79
70.	Seri Wardina, S.Pd	275	92
71.	Siti Aminah, S.Pd	247	82

72.	Suaibah, S.Pd	249	83
73.	Suhailah Rizqoh, S.Pd.I	251	84
74.	Suhardi, S.Pd	265	88
75.	Syarifah Hannum, S.Sos.I	245	82
76.	Tuti Alawiah, S.Pd	231	77
77.	Wahyu Alim, S.Pd	263	88
78.	Wilda Azwar, S.Pd	237	79
79.	Wilda Hapni Rangkuti, S.Pd	269	90
80.	Yuni Rusna, S.Pd	269	90
81.	Zainuddin Hasibuan, S.Pd.I	274	91
82.	Zubaidah Pulungan, S.Pd	231	77
83.	Zulkaedah, S.Pd	263	88
84.	Zuraidah Hasibuan, S.Pd	273	91
Total		21.265	

## Lampiran 7

### Nilai Variabel Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama

No	Nama	Pertengahan/ <i>Tawassuth</i>	Tegak Lurus/ <i>I'tidal</i>	Toleransi/ <i>Tasamuh</i>	Musyawarah/ <i>Syura'</i>	Reformatif/ <i>Ishlah</i>	Kepeloporan/ <i>Qudwah</i>	Kewarganegaraan/ <i>Muwath'annah</i>	Anti Kekerasan/ <i>Al-lau'nf</i>	Ramah Budaya/ <i>I'tiraf 'Urf</i>
1.	Abidah, S.Pd	20	39	40	29	17	22	20	33	33
2.	Afriani, S.Pd	20	45	38	26	19	27	24	36	33
3.	Afrita Ariani, S.Pd	18	35	41	28	16	22	17	32	33
4.	Afryani P. Marpaung, S.Pd	14	34	36	24	16	22	20	32	32
5.	Ahmad Basyid Lubis, S.Pd	13	37	32	28	17	25	23	37	39
6.	Aminah Juliati, S.Pd	19	43	37	25	19	24	22	32	32
7.	Aslamiah, S.Pd	17	38	32	30	20	30	25	37	40
8.	Asrin Batubara, S.Pd	19	43	45	32	20	24	19	37	35
9.	Asrina Yanti Nst, S.Pd	13	37	32	28	17	25	23	37	39
10	Cinto Riski, S.Pd	18	41	44	31	18	24	19	38	35
11	Delima Sari, S.Ag	13	36	32	28	17	25	20	35	39
12	Dolli Purwansyah Siregar, S.Pd	16	41	37	26	16	21	20	31	32
13	Dra. Hawa	13	33	40	35	20	22	23	38	38
14	Dra. Hj. Ernawati	16	37	32	29	16	25	20	32	31
15	Dra. Hj. Nuramali Nasution	14	34	36	26	16	24	18	32	32
16	Dra. Hj. Hotna Dewi	19	43	37	25	19	24	20	32	32
17	Enniara, S.Pd.I	12	35	31	24	17	23	22	33	33
18	Fathma El Zahra, S.Pd	16	39	37	27	19	23	21	34	34
19	Fitri Handayani S.I.Q, S.Pd	17	37	33	28	18	24	18	31	32
20	Hidayani, S.Pd	17	38	34	28	19	27	21	38	33
21	Hj. Halimatussakdiah, M.Pd.I	17	36	37	30	20	27	24	39	38
22	Hj. Mardiana Pulungan, SS	15	40	40	35	18	27	23	39	34
23	Hj. Zakiyah Nst, S.Pd.I	19	42	38	33	18	28	24	39	35
24	Idawarni, S.Pd	20	45	38	26	19	28	24	36	33
25	Ilfa Aulia, S.Pd	15	33	34	33	17	27	22	36	34
26	Irma Rosanni, S.Ag	15	37	32	28	17	25	23	37	39

27	Ida Sumarti, S.Pd.I	16	37	32	27	16	25	20	32	31
28	Irma Sari, S.Pd	16	39	37	27	17	24	23	33	34
29	Juariyah, S.Pd	15	39	39	33	18	26	22	38	34
30	Juna Mardiani Hasibuan, S.Pd	13	37	32	28	17	25	23	37	39
31	Khairina Fitri, S.Si	16	28	33	25	17	24	19	32	33
32	Khoirul Ikhsan Pane, S.Pd	15	41	40	29	17	26	20	35	32
33	Khairul Mahdi, S.Pd	15	39	39	33	17	26	22	38	34
34	Khoirunnisyah, S.Pd	13	38	29	23	15	25	23	37	39
35	Latifah Helmi, S.Pd.I	17	41	39	30	17	27	14	36	32
36	Lely Safitri Ritonga, S.Pd	13	36	32	28	17	25	20	35	39
37	Lili Susanti Nst, M.Pd	16	39	35	28	18	25	22	34	34
38	Lisda Asmidar, S.Pd.I	12	37	32	27	19	25	24	37	36
39	Lisma Aida Lubis, S.Pd.I	17	39	37	27	17	22	23	33	34
40	Maimunah, S.Ag	18	41	40	29	17	29	20	36	33
41	Mastimah, S.Pd.I	20	45	38	26	19	27	24	36	33
42	Marwansyah, S.Pd.I	13	37	29	22	15	25	23	37	39
43	Muhammad Andre Syahbana Srg, S.Pd	19	35	44	31	19	24	20	37	33
44	Muhammad Idham Daulay, S.Pd	18	37	38	31	17	24	25	36	39
45	Muhammad Rizky Rangkuti, S.Pd	17	41	41	35	17	29	22	36	35
46	Muhammad Supriadi Siregar, S.Pd	13	37	32	28	17	25	23	38	39
47	Muharman Arsyad, S.Pd.I	15	43	36	31	20	30	25	40	37
48	Nuraminah, S.Pd	18	36	33	30	17	28	22	35	29
49	Nurasiah Nasution, S.Pd.I	12	34	32	28	17	23	22	32	33
50	Nurhamidah Nasution, S.Pd	13	36	38	27	17	23	21	34	34
51	Nurhannum, S.Pd	19	43	37	25	18	25	20	32	32
52	Nurhasanah, S.Pd	13	36	32	28	17	25	24	35	39
53	Nurhasanah Nasution, S.Pd.I	19	43	45	32	20	24	19	37	35
54	Nurhidayah Nasution, S.Pd	13	37	32	28	17	25	23	37	39
55	Nur Jamilah, S.Pd.I	16	39	37	27	17	23	21	34	34
56	Nurmaliah Pulungan, S.Pd	16	37	30	31	18	22	22	36	34

57	Nur Yanti Afgiani Dly, S.Pd	16	40	39	32	17	27	16	36	33
58	Purnama Hayati, S.Pd	13	33	40	35	20	22	23	38	38
59	Rahmad Hidayat Daulay, S.Pd	13	37	32	28	17	25	24	35	39
60	Ramaita, S.Pd	14	36	37	33	19	23	24	34	36
61	Rapeah Nur Lubis, S.Pd.I	19	39	37	25	18	25	20	33	32
62	Ratna Sari Dewi, S.Pd	12	36	36	24	16	24	19	31	30
63	Riadotul Jannah, S.Pd	15	39	39	33	17	26	22	38	34
64	Rika Damayanti, S.Pd	13	36	38	27	17	23	21	34	34
65	Riski Hasanah, S.Pd	20	39	35	30	20	28	25	40	36
66	Salbiah, S.Ag., MM	12	38	35	28	17	25	23	37	39
67	Samsiah Hasibuan, S.Pd	14	34	29	25	17	22	20	34	30
68	Sarika Permata Sari, S.Pd	15	39	39	33	17	26	22	38	34
69	Sarpan Situmeang, S.Pd.I	16	37	32	26	17	25	20	32	31
70	Seri Wardina, S.Pd	19	43	45	33	20	24	19	37	35
71	Siti Aminah, S.Pd	16	39	37	27	17	22	21	34	34
72	Suaibah, S.Pd	19	41	36	26	18	24	20	33	32
73	Suhailah Rizqoh, S.Pd.I	19	42	38	25	18	24	20	32	33
74	Suhardi, S.Pd	16	34	35	35	20	26	19	40	40
75	Syarifah Hannum, S.Sos.I	13	36	32	28	17	25	20	35	39
76	Tuti Alawiah, S.Pd	15	33	34	26	17	23	19	32	32
77	Wahyu Alim, S.Pd	15	38	36	33	18	25	24	36	38
78	Wilda Azwar, S.Pd	14	37	30	27	18	22	23	33	33
79	Wilda Hapni Rangkuti, S.Pd	20	40	37	30	19	27	22	38	36
80	Yuni Rusna, S.Pd	19	41	43	31	20	23	22	37	33
81	Zainuddin Hasibuan, S.Pd.I	16	37	43	31	20	27	22	39	39
82	Zubaidah Pulungan, S.Pd	17	32	34	27	17	21	20	32	31
83	Zulkaedah, S.Pd	15	39	39	33	17	26	22	38	34
84	Zuraidah Hasibuan, S.Pd	20	39	35	30	20	28	25	40	36
Total		1336	3199	3037	2417	1491	2089	1803	2974	2919

## Lampiran 8

### Hasil Statistik Deskriptif

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n} = \frac{21.262}{84} = 253,15$$

$$M_e = \frac{X_{\frac{n}{2}} + X_{(\frac{n}{2} + 1)}}{2} = \frac{X_{\frac{84}{2}} + X_{(\frac{84}{2} + 1)}}{2} = \frac{42X + 43X}{2} = 151$$

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}} = \sqrt{\frac{5.398.469 - \frac{(21.265)^2}{84}}{84-1}} = \sqrt{\frac{5.398.469 - \frac{452.200.225}{84}}{83}} \\ &= \sqrt{\frac{5.398.469 - 5.383.336,012}{83}} = \sqrt{\frac{15.132,98}{83}} \\ &= \sqrt{182,32} \\ &= 13,50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Maksimal} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah soal} \times \text{jumlah sampel} \\ &= 5 \times 60 \times 84 \\ &= 25.200 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Minimum} &= \text{skor terendah} \times \text{jumlah soal} \times \text{jumlah sampel} \\ &= 1 \times 60 \times 84 \\ &= 5.040 \end{aligned}$$

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{21.265}{84} \times 100\% = 84\%$$

## Lampiran 9

### Hasil Uji Hipotesis Statistik Inferensial

Uji t pihak kiri

$$\text{Skor maksimal} = 60 \times 5 \times 77 = 25.200$$

$$\text{Rata-rata nilai ideal} = 23.100 / 77 = 300$$

$$\text{Jadi, 70\% dari rata-rata nilai ideal} = 0,7 \times 300 = 210$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s / \sqrt{n}} = \frac{253,15 - 210}{13,50 / \sqrt{84}} = \frac{43,15}{9,16} = \frac{43,15}{1,47} = 29,35$$

$$\text{Jadi, } t_{\text{hitung}} = 29,35$$

Lampiran 10

Tabel T

Titik distribusi frekuensi t (df = 80 – 120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326

<b>115</b>	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
<b>116</b>	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
<b>117</b>	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
<b>118</b>	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
<b>119</b>	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
<b>120</b>	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Nilai  $t_{\text{tabel}}$  dapat di cari dengan menggunakan tabel distribusi normal dengan formula  $df = n - 1 = 84 - 1 = 83$ , sehingga diperoleh  $t_{\text{tabel}} = 1,663$ . Berada pada baris ke-83, pada kolom ke-3 yaitu 1.663. Karena uji t menggunakan uji t pihak kiri, maka diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}} = -1.663$ .

## Lampiran 11

### Dokumentasi

#### Foto Depan MAN 1 Mandailing Natal



#### Uji Validitas Angket di MAN Sipirok



## Penyebaran Angket di MAN 1 Mandailing Natal



## Wawancara dengan Guru MAN 1 Mandailing Natal



Wawancara dengan Ibu Cinto Rizki, Guru KWN



Wawancara dengan Ibu Seri Wardina, Guru B. Indonesia



Wawancara dengan Ibu Lili Susanti, Guru Akidah Akhlak

Wawancara dengan Bapak Wahyu Alim, Guru Sejarah



Wawancara dengan Ibu Rapeah Nur Lubis, Guru Al-Qur'an Hadits



Wawancara dengan Ibu Siti Aminah, Guru Bahasa Arab

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### A. Identitas Pribadi

Nama : Sulastri Batubara  
Tempat/Tanggal Lahir : Tolang Godang, 06 April 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Tolang Godang

### B. Pendidikan

SD : SD Negeri 100502 Tolang, Tahun 2012  
MTs : MTs Negeri 2 Sipagimbar, Tahun 2015  
MA : MAN Sipirok Tapsel, Tahun 2018  
Perguruan Tinggi : Masuk UIN Syekh Ali Hasan Ahmad  
Addary Padangsidimpuan Tahun 2018

### C. Nama Orangtua

Ayah : Riduan Batubara  
Ibu : Rosmi Yati Ritonga  
Pekerjaan Orangtua : Petani  
Alamat : Tolang Godang, Desa Tolang



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <https://ftik-iain-padangsidimpuan.ac.id> E-Mail: [ftik-@iain-padangsidimpuan.ac.id](mailto:ftik-@iain-padangsidimpuan.ac.id)

Nomor : B - 1714 /In.14/E.1/TL.00/05/2022  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal  
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Sulastri Batubara  
NIM : 1820100136  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Tolong Godang, Kec. Aek Bilah, Kab. Tapsel

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Tingkat Pemahaman Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal Kabupaten Mandailing Natal.**"

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 24 Mei 2022

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang AUPK



Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd  
NIP 1971042419931004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MANDAILING NATAL**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MANDAILING NATAL**  
Jl. Lintas Medan Padang Km. 7 Telp . (0636) 20629 Email : manpanyabungan004@gmail.com  
PANYABUNGAN – KODE POS 22978

Nomor : B- 91 /Ma.02.26/PP.00.9/06/2022 Panyabungan, 14 Juni 2022  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
IAIN Padang Sidempuan

Dengan hormat,

Sesuai dengan maksud surat Bapak/ Ibu Nomor : B-1714/ln.14/E.1/TL.00/15/2022 tanggal 24 Mei 2022 tentang mohon izin mengadakan penelitian untuk penulisan skripsi dengan ini kami beritahukan bahwa :

Nama : SULASTRI BATUBARA  
NIM : 1820100136  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2021-2022

adalah benar telah melaksanakan Penelitian di MAN 1 Mandailing Natal, penelitian ini dimaksud untuk melengkapi data-data guna bahan penyusunan Skripsi penelitian yang bersangkutan dengan judul :

"TINGKAT PEMAHAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MANDAILING NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL"

Demikian kami sampaikan, atas perhatian bapak/ibu kami ucapkan terima kasih.

Plt. Kepala,  
  
Marwansyah